

**PERBANDINGAN PERILAKU DISRUPTIF SISWA DITINJAU DARI
DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Ihti Syamudin Shani Anwar
NIM 15108244036

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PERBANDINGAN PERILAKU DISRUPTIF SISWA DITINJAU DARI DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA

Oleh:

Ihti Syamudin Shani Anwar
NIM 15108244036

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan perilaku disruptif siswa kelas II Sekolah Dasar se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi *ex-post facto* yang dapat dilihat dari data penelitian yang berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini dilaksanakan di SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta. Populasi penelitian sebanyak 103 siswa. Analisis data dilakukan dengan *Korelasi Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: variabel dukungan sosial keluarga termasuk dalam kategori sedang dengan nilai antara 44,88-55,46 dengan persentase sebesar 75,73%. Variabel perilaku disruptif termasuk dalam kategori sedang dengan nilai antara 85,619-104 dengan persentase sebesar 66,02% Nilai korelasi sebesar 0,606 berada di antara 0,60 – 0,799 termasuk dalam kategori kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan perilaku disruptif.

Kata kunci: *Dukungan Sosial Keluarga dan Perilaku Disruptif*

COMPARATION DISRUPTIVE STUDENT ACTION SEEN BY FAMILY SOCIAL SUPPORT

By:

Ihti Syamudin Shani Anwar
NIM 15108244036

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between family social support and disruptive behavior of grade II elementary schools in the Yogyakarta City Pakualaman Cluster.

This research is a quantitative ex-post facto correlation study which can be seen from the research data in numbers form and analyzed by using statistics. This research was conducted at elementary schools in the Pakualaman Cluster of Yogyakarta City. The population of this research are all grades II students of the Pakualaman Cluster Yogyakarta City. The study population was 103 students. Data analysis was performed with Product Moment Correlation.

The results are showed that: family social support variables included in the medium category with a value between 44.88-55.46 with a percentage of 75.73%. The variable of desruptive behavior is included in the moderate category with a value between 85,619-104 with a percentage of 66.02%. Correlation value of 0.606 is between 0.60 - 0.799 included in the strong category. These results indiccate that there is a positive and significant relationship between family social support and disruptive behavior.

Keywords: family social support and disruptive behavior

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ihti Syamudin Shani Anwar

NIM : 15108244036

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul TAS : Perbandingan Perilaku Disruptif Siswa Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 23 Juli 2019

Yang menyatakan,



Ihti Syamudin Shani Anwar
NIM 15108244020

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

**PERBANDINGAN PERILAKU DISRUPTIF SISWA DI TINJAU DARI
DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA**

Disusun oleh:

Ihti Syamudin Shani Anwar

NIM 15108244036

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakannya

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 23 Juli 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Drs. Suparlan, M. Pd. I.
NIP. 19632704 199203 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Haryani, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19800818 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PERBANDINGAN PERILAKU DISRUPTIF SISWA DI TINJAU DARI
DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA**

Disusun oleh:

Ihti Syamudin Shani Anwar
NIM 15108244036

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 3 September 2019

TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Haryani, S.Pd. ,M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		23 - 09 - 2019
Agung Hastomo, S.Pd. ,M.Pd Sekretaris Penguji		23 - 09 - 2019
Fathur Rahman, M.Si Penguji Utama		23 - 09 - 2019

25 SEP 2019

Yogyakarta,

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198701 1 001

HALAMAN MOTTO

Keluarga adalah kompas hidup, yang memandu kita.
Ia ada untuk menginspirasi mencapai puncak, yang menghibur saat kita goyah.
(Brandy Henry)

*Discipline yourself, and
Others won't need to.
Discipline is just choosing between
What you want now and
What you want most.*
(Anonim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orangtuaku Bapak dan Ibu tercinta

Almater Universitas Negeri Yogyakarta

Agama, Nusa, Bangsa, dan Negara

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosisal Keluarga dengan Perilaku Disruptif Siswa Kelas II Sekolah Dasar se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta”. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Haryani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan validator instrumen penelitian yang telah memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini sehingga TAS ini dapat selesai.
2. Bapak Suparlan, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan PSD dan Ketua Program Studi PGSD beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
3. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Kepala Sekolah SD N Tukangan, Bapak Kepala Sekolah SD N Margoyasan, Ibu Kepala Sekolah SD Islamiyah, dan Ibu Kepala Sekolah SD N Puro Pakualaman yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
5. Kepala Sekolah MI AL IHSAN Sleman yang telah memberikan izin uji coba instrumen penelitian.
6. Para guru dan staf SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Bapak Anwar Senen dan Ibu Sukarmi yang selalu mencintai, mendoakan, memotivasi, dan selalu memberikan dorongan baik secara moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini..
8. Adikku Azizah Zul Fathi yang telah membantu saya memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis.

9. Teman – teman PGSD B 2015 terima kasih atas kenangannya selama hampir 4 tahun menuntut ilmu bersama dan semangat untuk kalian.
10. Teman-teman saya Fitri, Sani, Siska, Meike, Nuril, SI BOS, Ifnu, Abdul, Ipin, Ma'ruf, dan Andre yang memberi motivasi dan dukungan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan bantuan secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan, yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendoakan saya dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis berharap Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi informasi bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan serta memberi manfaat bagi dunia pendidikan kedepannya. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 3 September 2019
Penulis,

Ihti Syamudin Shani Anwar
NIM 15108244036

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN <i>MOTTO</i>	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Dukungan Sosial Keluarga	7
2. Sumber-sumber Dukungan Sosial	8
3. Bentuk Dukungan Sosial Orang Tua	10
4. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Keluarga	12
5. Manfaat Dukungan Sosial Keluarga	14
6. Pengertian Perilaku Disruptif	15
7. Bentuk-bentuk Perilaku Disruptif	16
8. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Perilaku	22
9. Faktor Terjadinya Perilaku Disruptif	23
B. Kajian yang Relevan	25
C. Kerangka Pikir	26
D. Paradigma Penelitian	27
E. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	29
B. Tempat dan waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
D. Definisi Operasional Variabel	30

1. Dukungan Sosial Keluarga	30
2. Perilaku Disruptif	30
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
1. Teknik Pengumpulan Data	31
2. Instrumen Penelitian	31
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	35
1. Uji Validitas Instrumen	35
2. Uji Reliabilitas Instrumen	36
G. Teknik Analisis Data	38
1. Analisis Statistik Deskriptif	38
2. Uji Hipotesis	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
1. Deskriptif Data Penelitian	40
2. Analisis Deskriptif	42
a. Deskripsi Data Variabel Perilaku Disruptif	42
b. Deskripsi Data Variabel Dukungan sosial Keluarga	47
3. Uji Prasyarat Analisis	53
B. Pembahasan	55
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	59
B. Implikasi	59
C. Saran	60
 DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Jumlah siswa SD Se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta	30
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen dan Indikator Dukungan Sosial Keluarga	32
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen dan Indikator Perilaku Disruptif	33
Tabel 4. Pedoman Penskoran Pada Instrumen	34
Tabel 5. Hasil Uji Coba Reliabilitas Dukungan Sosial Keluarga	37
Tabel 6. Hasil Uji Coba Reliabilitas Perilaku disruptif	38
Tabel 7. Perhitungan Kategori	39
Tabel 8. Interpretasi Koefisien Korelasi	39
Tabel 9. Data Jumlah Siswa SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta	40
Tabel 10. Deskripsi Data Variabel Perilaku Disruptif	43
Tabel 11. Pengkategorian Variabel Perilaku disruptif	43
Tabel 12. Frekuensi kategori Variabel Perilaku Disruptif	43
Tabel 13. Frekuensi Data Variabel Perilaku Disruptif Setiap SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta	44
Tabel 14. Skor per Indikator Perilaku Disruptif	46
Tabel 15. Deskripsi Data Variabel Dukungan Sosial Keluarga	48
Tabel 16. Pengkategorian Variabel Dukungan Sosial Keluarga	49
Tabel 17. Frekuensi Kategori Variabel Dukungan Sosial Keluarga	49
Tabel 18. Frekuensi Data Variabel Dukungan Sosial Keluarga setiap SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta	50
Tabel 19. Skor per Indikator Dukungan Sosial Keluarga	51
Tabel 20. Hasil Uji Linearitas	53
Tabel 21. Hasil Uji Korelasi	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Perilaku Disruptif Siswa Kelas II SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta	27
Gambar 2. Data Jumlah Siswa SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta	41
Gambar 3. Diagram Variabel Perilaku Disruptif	44
Gambar 4. Diagram Frekuensi Perilaku Disruptif Masing-Masing SD	45
Gambar 5. Diagram Persentase Indikator Perilaku Disruptif	47
Gambar 6. Diagram Variabel Dukungan Sosial Keluarga	49
Gambar 7. Diagram Frekuensi Dukungan Sosial Keluarga Masing-Masing SD	50
Gambar 8. Diagram Persentase Indikator Dukungan Sosial Keluarga	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Skala Perilaku Disruptif Siswa	65
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial Keluarga	69
Lampiran 3. Skala Uji Coba Instrumen Dukungan Sosial Keluarga	71
Lampiran 4. Skala Uji Coba Instrumen Perilaku Disruptif	74
Lampiran 5. Hasil Uji Coba Instrumen Perilaku Disruptif	77
Lampiran 6. Hasil Uji Coba Instrumen Dukungan Sosial Keluarga.....	78
Lampiran 7. Hasil Uji Coba Instrumen Perilaku Disruptif	79
Lampiran 8. Hasil Uji Coba Instrumen Dukungan Sosial Keluarga.....	82
Lampiran 9. Hasil Reliabilitas Perilaku Disruptif	84
Lampiran 10. Hasil Uji Coba Reliabilitas Dukungan Sosial Keluarga	85
Lampiran 11. Instrumen Penelitian.....	86
Lampiran 12. Data Hasil Penelitian Variabel Perilaku Disruptif	91
Lampiran 13. Data Hasil Penelitian Variabel Dukungan Sosial Keluarga	95
Lampiran 14. Data Hasil Penelitian	99
Lampiran 15. Hasil Uji Linearitas	103
Lampiran 16. Hasil Uji Korelasi	104
Lampiran 17. Surat Pernyataan Validasi Instrumen	107
Lampiran 18. Surat Telah Melakukan Penelitian	108
Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian	118

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa sekolah dasar sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah (Yusuf, 2004: 24). Pada masa ini rentan umur anak berkisar antara 6 atau 7 tahun hingga 12 atau 13 tahun. Usia-usia tersebut merupakan usia dimana seorang anak lebih mudah dididik dari pada masa sebelum dan sesudahnya. Masa keserasian ini muncul berbagai sifat yang unik pada diri seorang anak, salah satunya yaitu pandangan seorang anak sangat realistis, ingin mengetahui segala sesuatu yang ingin mereka ketahui dan ingin belajar tentang sesuatu yang asing bagi mereka sehingga pada tahap ini pula perilaku anak akan terbentuk. Anak pada masa keserasian ini perlu mendapat bimbingan terutama dari keluarga.

Undang-Undang no.11 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) menyebutkan:

Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta padanangan, keterampilan, dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan.

Sebuah keluarga yang bahagia merupakan suatu keluarga yang dapat menjalankan fungsi-fungsi keluarga secara baik. Menurut (Yusuf, 2004: 38) fungsi dasar keluarga diantaranya yaitu memberikan rasa memiliki, rasa aman, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman, respek, dan keinginan untuk

menumbuh kembangkan anak yang dicintainya. Apabila salah satu fungsi dasar keluarga tidak berjalan sebagaimana mestinya maka akan menimbulkan konflik.

Konflik yang timbul karena tidak berjalannya suatu fungsi dasar dalam keluarga akan mempengaruhi kondisi perkembangan emosi seorang anak. Kondisi inilah yang dapat membentuk kepribadian seorang anak menjadi perilaku disruptif dan tidak sesuai harapan. Yusuf (2004: 38) mengungkapkan bahwa keluarga yang hubungan antar anggotanya tidak harmonis, penuh konflik, atau *gap communication* dapat mengembangkan masalah-masalah kesehatan mental (*mental illness*) bagi anak. Seharusnya orang tua harus bisa menentukan pola asuh yang tepat untuk kebutuhan dan situasi anak, disisi lain sebagai orang tua juga mempunyai keinginan dan harapan untuk membentuk anak menjadi seseorang yang dicita-citakan yang tentunya lebih baik dari orang tuanya (Rahmadiana, 2004 :72).

Perilaku anak dapat dipengaruhi faktor pribadi maupun lingkungan. Philip Graham (Astuti, 2004: 49) berpendapat bahwa faktor penyebab perilaku dibagi menjadi dua, meliputi faktor pribadi yaitu faktor yang terdapat dalam diri seseorang yang merupakan bawaan lahir. Sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan seperti, pergaulan dengan teman, kemiskinan, lingkungan sekolah, dan pengasuhan dalam keluarga.

Kenyataannya masih banyak keluarga terutama orang tua yang tidak paham benar mengenai fungsi dasar sebuah keluarga. Lingkungan keluarga akan mempengaruhi perilaku seorang anak. Anak akan menirukan perilaku orang dewasa di sekitarnya terutama orang tua dalam bersikap. Anak belum bisa

membedakan perilaku baik maupun buruk orang disekitarnya terutama keluarga, karena anak memandang suatu keluarga merupakan sosok yang dikagumi dan selalu ingin ditiru perilakunya. Anggota keluarga yang tidak menjaga sikap berperilaku baik maupun berkata baik di hadapan anak akan mengganggu tahapan perkembangan emosi seorang anak, yang kemudian akan muncul perilaku-perilaku menyimpang dari diri seorang anak.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru dan siswa kelas II segugus gunungketur puro pakualaman kota Yogyakarta 24 September – 6 Oktober 2018 diperoleh data bahwa pada umumnya siswa di kelas rendah memiliki perilaku yang baik, namun masih ada beberapa siswa yang cenderung sulit di kondisikan. Seperti perilaku siswa yang menyimpang saat disekolah misalnya anak tidak sopan, berkelahi, mengolok-olok, bahkan menggunakan kata-kata kasar yang seharusnya tidak pantas untuk di ucapkan, keluar masuk kelas pembelajaran berlangsung, berkelahi antar kelas, dan berpakaian tidak sesuai jadwal yang ditetapkan oleh sekolah, sepatu hanya digunakan sampai istirahat pertama.

Usia-usia anak sekolah dasar yang memasuki masa keserasian dimana perkembangan emosi sedang berkembang namun perkembangan emosi tersebut tidak dapat berjalan sebagai mana mestinya dikarenakan keadaan lingkungan keluarga. Hal ini di karenakan orang tua anak yang tidak banyak memiliki waktu untuk mendampingi anak setelah pulang sekolah, ditambah lagi permasalahan orang tuang karena perceraian dalam rumah tangga dan sebagian besar orang tua anak kurang berpendidikan. Sehingga anak tersebut mencari pelampiasan emosi

yang tidak bisa disampaikan, luapan emosi tersebut terlihat muncul di sekolah. Tidak jarang anak-anak berperilaku tidak sopan, asik dengan dunianya sendiri, senang mencari keributan untuk suatu perhatian dari teman-teman dan guru.

Hasil wawancara beberapa siswa SD segugus mengatakan “orang tua bekerja mulai mengantar ke sekolah sampai sore kadang malam.” Dikarenakan tuntutan kebutuhan keluarga sangat banyak. Sehingga orang tua tidak memiliki banyak waktu untuk anaknya perhatian dan kasih sayang yang diberikan orang tua otomatis akan berkurang. Sebagian besar siswa mengaku jarang berkomunikasi dengan orang tua dan tidak pernah ditanya mengenai bagaimana kegiatan di sekolah. Padahal seorang anak dalam usia sekolah dasar sangat membutuhkan peran orang tua disampingnya. Namun karena keadaan tersebut maka seorang siswa akan kekurangan kasih sayang dari orang tua.

Perlu diketahui pula perilaku siswa yang menyimpang membuat hasil belajar anak rendah, dibuktikan dengan wawancara guru di kelas II gugus gunungketur puro pakualaman. Nilai anak sebagian besar dibawah KKM 6,5 setandart kelulusan sekolah. Sedangkan rata-rata nilai anak di bawah KKM hanya 4,5-60. Hal ini di karenakan ketika anak diberikan tugas maupun pekerjaan rumah (PR) anak sering mengabaikannya. Perilaku tidak peduli terhadap hasil belajar ini disebabkan karena anak merasa tidak mampu mengerjakan sendiri dan tidak ada pendampingan saat mengerjakan, dan untuk menarik perhatian dari kedua orang tua kandung yang merasa diabaikan.

Pihak sekolah telah mengupayakan selalu terjalinnya komunikasi antara guru dan wali murid dengan membuat grup melalui sosial media. Akan tetapi

kurangnya intensif komunikasi orang tua dengan sekolah, ketika anak berbuat masalah tidak ada tindakan lebih lanjut untuk menggali sebab-sebab perilaku anak yang menyimpang, dan upaya pengendalian anak tersebut agar mengurangi bahkan menghilangkan perilaku menyimpang, kasus yang terjadi semata-mata diselesaikan tanpa mencari sumber atau akar permasalahan yang sebenarnya. Kurangnya kerjasama antara sekolah dengan orang tua, komunikasi antara sekolah dengan orang tua kurang kuat dikarenakan orang tua siswa hanya mempercayakan seluruhnya kepada pihak sekolah dan tanpa ada bimbingan lagi dari orang tua saat di rumah. Komunikasi hanya berlangsung dua atau bahkan satu kali dalam satu semester.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Perilaku Disruptif Siswa Kelas II Se-gugus Pakualaman Kota Yogyakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya perilaku anak yang menyimpang
2. Siswa kurangnya kasih sayang dari orang tua
3. Hasil belajar anak rendah
4. Kurang intensif komunikasi orang tua dengan sekolah
5. Kurangnya kerjasama antara sekolah dengan orang tua

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti melakukan batasan dalam permasalahan hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan perilaku disruptif pada kelas II SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Adakah hubungan dukungan social keluarga dengan perilaku disruptif?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan dukungan social keluarga dengan perilaku disruptif.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan meberikan sumbangan pemikiran tentang lingkungan keluarga dalam mendidik anak sehingga anak dapat berperilaku sebagaimana harapan orang tua dan masyarakat.
2. Praktis
 - a. Bagi peneliti sebagai mahasiswa calon guru sekolah dasar, penelitian ini dapat menjadikan memotivasi untuk melakukan pendekatan-pendekatan pada anak yang memiliki masalah yang sama.
 - b. Bagi guru kelas, penelitian ini dapat dijadikan dalam membantu guru untuk menyikapi permasalahan yang terjadi pada anak, sehingga dapat membantu mencari solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut.
 - c. Orang tua, penelitian ini dapat dijadikan dalam untuk memahami lingkungan keluarga sehingga dapat menjaga sikap dihadapan anak.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Dukungan Sosial Keluarga

a. Pengertian Dukungan Sosial Keluarga

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, manusia mempunyai kebutuhan, kebutuhan fisik (sandang, pangan dan papan) dan kebutuhan psikis (rasa ingin tahu, rasa aman), setiap manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan tersebut, dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut, manusia tidak lepas dari bantuan orang lain.

Dukungan sosial (social support) didefinisikan oleh Gottlieb (dalam Smet 1994: 42) sebagai informasi verbal dan non verbal, saran subyek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang memperoleh dukungan sosial akan merasa senang karena diperhatikan. Pendapat lainnya yaitu Taylor (2012: 180) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah informasi yang berasal dari orang yang dicintai dan dipedulikan, dihormati dan dihargai, serta bagian dari hubungan dan kewajiban bersama. Ia mengatakan bahwa dukungan sosial yang dimaksud adalah dukungan yang berasal dari orang yang terdekat akan lebih bermakna dan bermanfaat dari orang asing dan memiliki hubungan yang jauh.

Dukungan sosial juga sebagai informasi untuk seseorang meyakini bahwa dirinya diperhatikan, dicintai dan dimengerti sehingga akan timbul perasaan bahagia, seperti yang diungkapkan oleh Sarafino dalam Smet (1994: 42) bahwa

dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan, kepedulian penerima dukungan yang didapat dari orang atau kelompok lain yang menyatakan dukungan sosial sebagai keberadaan orang lain yang bisa diandalkan untuk diminta bantuan, dorongan dan penerimaan apabila individu mengalami kesulitan atau masalah.

Berdasarkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dukungan sosial orang tua adalah suatu pemberian bantuan atau dukungan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya dalam bentuk verbal maupun non verbal yang menguntungkan bagi si penerima, sehingga penerima merasa dihargai dan dicintai oleh lingkungan sekitar.

2. Sumber-sumber Dukungan Sosial

Dukungan sosial memiliki dua macam hubungan, yaitu hubungan *professional* yakni bersumber dari ahli di bidangnya, seperti dokter, konselor, maupun pengacara, serta hubungan *non professional*, yaitu sumbernya dari lingkungan terdekat seperti teman ataupun keluarga (Gotieb dalam Ritstianti, 2008: 14). Dalam pendapat yang lain, Gore (dalam Saputri dan Indrawati, 2011: 69) menjelaskan bahwa dukungan sosial yang dimaksud lebih sering didapatkan dari orang terdekat, yaitu keluarga maupun sahabat. Dampak dari dukungan sosial yang berasal dari relasi terdekat merupakan proses psikologis yang menjaga perilaku sehat dari diri seseorang.

Slameto (2010:60) mengungkapkan siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

1) Cara orang tua mendidik.

Cara orang tua mendidik anaknya mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

2) Hubungan antar anggota keluarga.

Hubungan antar anggota keluarga yang paling penting adalah antar orang tua dan anak. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan, *reward* dan bila perlu hukuman jika anak melakukan pelanggaran atau kesalahan yang sudah melebihi batas yang tujuannya untuk mensukseskan belajar anak itu sendiri.

3) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang ramai, tegang, penuh pertengkaran antar anggota keluarga akan membuat anak tidak semangat dalam belajar sebaliknya jika suasana rumah dalam keadaan baik, tenang, dan tentram, anak akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan baik.

4) Keadaan ekonomi keluarga.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, anak juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-

buku dan lain sebagainya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Menurut Santrock (2002: 25) ada dua sumber dukungan sosial antara lain:

- a. Sumber dukungan sosial yang didapat secara informal dapat diperoleh melalui dukungan guru atau orang dewasa.
- b. Sumber dukungan sosial yang didapat secara formal dapat diperoleh melalui orang tua atau saudara. Orang tua menjadi sumber utama dukungan sosial orang tua karena orang tua yang pertama dikenal.

Dari penjelasan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber dari dukungan sosial berasal dari banyak sumber, antaranya dari orang terdekat yaitu keluarga, guru, dan teman sebaya.

3. Bentuk Dukungan Sosial Orang Tua

Menurut Taylor (2012: 180) ada empat bentuk dukungan sosial, yaitu: (1) tangible assistance (bantuan nyata) mencakup menyediakan bantuan materiil, seperti pelayanan, bantuan keuangan, atau barang; (2) informational support (dukungan informatif) yaitu memberikan informasi yang dibutuhkan; (3) emotional support (dukungan emosional) dengan menentramkan hati individu bahwa dia adalah individu berharga dan dipedulikan; (4) invisible support (dukungan terselubung) yaitu ketika individu menerima bantuan dari orang lain yang tidak menyadari telah membantu, tetapi bantuan tersebut tetap bermanfaat bagi penerima.

Ada lima bentuk dasar dukungan sosial menurut penelitian (Sarafino, 1997: 98), yaitu:

- a. Dukungan emosional; mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu. Memberikan individu rasa nyaman, tentram, merasa memiliki, dan dicintai saat mengalami tekanan.
- b. Dukungan penghargaan; berupa penghargaan positif terhadap individu, dorongan atau persetujuan terhadap ide atau perasaan individu, dan membandingkan secara positif individu dengan orang lain.
- c. Dukungan instrumental; berupa bantuan langsung seperti uang, waktu, dan tenaga melalui tindakan yang dapat membantu individu.
- d. Dukungan informatif; mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran, atau umpan balik tentang yang dilakukan individu.
- e. Dukungan jaringan; memberikan perasaan menjadi bagian dari anggota kelompok.

Menurut Arini (Cohen & Syme, 1985: 101), ada empat bentuk dukungan sosial, yaitu (1) emotional support atau dukungan emosional berupa penghargaan, kasih sayang, kepercayaan, perhatian, dan bersedia mendengarkan; (2) appraisal support atau dukungan penghargaan berupa persetujuan, umpan balik, membandingkan secara positif; (3) informational support atau dukungan informatif berupa nasehat, saran, petunjuk, informasi; (4) instrumental support atau dukungan instrumental berupa berbagai macam bantuan langsung/nyata, uang, tenaga/tindakan, waktu.

(Tina Afiatin & Budi Andayani, 1998: 39) mengemukakan bahwa ada lima dimensi fungsi dasar dukungan sosial, yaitu: (1) 27 dukungan materi, yaitu

dukungan yang berupa bantuan nyata (tangible aid) atau dukungan alat (instrumental aid); (2) dukungan emosi, yaitu dukungan yang berhubungan dengan hal yang bersifat emosional atau menjaga keadaan emosi, afeksi, dan ekspresi; (3) dukungan penghargaan, yaitu dukungan yang terjadi bila ada ekspresi penilaian yang positif terhadap individu; (4) dukungan informasi, yaitu pemberian informasi yang diperlukan oleh individu; dan (5) dukungan integritas sosial, yaitu perasaan individu sebagai bagian dari suatu kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dapat dibedakan dalam berbagai bentuk, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Dukungan emosional yaitu berupa ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu. Dukungan penghargaan mencakup penghargaan positif (berupa pujian atau hadiah) dan persetujuan terhadap gagasan atau perasaan individu. Dukungan instrumental yaitu bantuan langsung berupa barang/uang dan berupa tindakan. Dukungan informatif mencakup pemberian nasehat, petunjuk, dan saran untuk individu.

4. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Keluarga

Menurut Cohen & Downey, kekurangan dukungan sosial yang dirasakan seseorang lebih banyak dipengaruhi oleh kualitas hubungan yang kurang baik daripada jika tidak ada hubungan sama sekali (Smet, 1994: 133). Cohen & Syme (1985: 95) berpendapat bahwa dukungan sosial yang diterima individu dapat berbeda-beda antara lain berdasarkan (1) kuantitas dan kualitas dukungan, (2) sumber dukungan, dan (3) jenis dukungan.

Cohen & Syme (1985: 10) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, yaitu:

- a. Pemberi dukungan sosial Dukungan yang diberikan oleh teman dan orang yang memahami permasalahan individu penerima akan lebih efektif daripada dukungan yang diberikan orang asing.
- b. Jenis dukungan sosial Jenis dukungan sosial yang diberikan akan bermanfaat apabila sesuai dengan situasi yang terjadi dan yang dibutuhkan individu.
- c. Penerima dukungan sosial Karakteristik penerima dukungan sosial seperti kepribadian, peran sosial dan kebudayaan, akan menentukan keefektifan dukungan yang diberikan.
- d. Permasalahan yang dihadapi Ketepatan jenis dukungan sosial yang diberikan adalah yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi individu.
- e. Waktu pemberian dukungan sosial Dukungan sosial akan berhasil secara optimal jika diberikan pada suatu situasi, yaitu ketika individu membutuhkan, tetapi tidak berguna jika diberikan pada situasi yang lain.

Disimpulkan bahwa dukungan sosial yang diterima individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pemberi dukungan sosial, jenis dukungan sosial, penerima dukungan sosial, permasalahan yang dihadapi individu, dan waktu pemberian dukungan sosial.

5. Manfaat Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial memiliki manfaat bagi setiap individu, diantaranya terdapat empat manfaat dukungan sosial, yaitu:

- a. Meningkatkan produktivitas dalam pekerjaan;
- b. Meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri dengan memberikan rasa memiliki;
- c. Memperjelas identitas diri, menambah harga diri, dan mengurangi stress;
- d. Meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik serta pengelolaan terhadap stress & tekanan Johnson & Johnson (dalam Adicondro & Purnamasari, 2011: 20).

Dukungan sosial membuat individu merasa nyaman dan mengurangi stress yang dirasakan. Kenyamanan yang dirasakan individu akan meningkatkan kesejahteraan psikologis dan dapat meningkatkan belajar siswa.

Manfaat lain dari dukungan sosial, antara lain: individu mampu menghadapi masalah dengan lebih baik; membantu meningkatkan kompetensi dan rasa percaya diri; mengurangi kecemasan dan stress; dan membuat individu lebih berpikiran positif dalam menghadapi permasalahan. Dengan dukungan dari orang lain, individu akan terbantu dalam menghadapi masalah sehingga dapat mengurangi tekanan dan stress yang dirasakan (Utami, 2013: 14).

Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki banyak manfaat, yaitu dalam membantu individu menyelesaikan masalah dengan baik sehingga mengurangi stress, memelihara kesehatan fisik dan meningkatkan kesejahteraan psikologis individu sehingga dapat meningkatkan produktivitas belajar siswa.

6. Pengertian Perilaku Disruptif

Perilaku disruptif merupakan bentuk perilaku yang negatif baik secara verbal dan non-verbal, seperti mengamuk, meminta perhatian, tidak patuh, melawan, melakukan agresivitas yang dapat membahayakan diri sendiri atau orang lain, mencuri, berbohong dan perilaku mengganggu lainnya. Kaplan, Gheen, dan Migley (2007: 4) mengatakan disruptive behavior perilaku mengganggu meliputi berbicara di luar gilirannya, menggoda, bersikap tidak sopan pada orang lain, dan meninggalkan tempat duduk tanpa ijin dari guru yang mengajar.

Santrock, (2010: 15) menyatakan anak dengan perilaku disruptif biasanya membawa konflik dengan lingkungannya, karena mereka seringkali berperilaku mengacau atau mengganggu lingkungannya. Anak berperilaku disruptif, karena tidak mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tua maupun dengan orang-orang di sekelilingnya, maka akan memiliki perilaku agresif. Anak pun akan tumbuh menjadi pribadi yang jahat terhadap orang lain.

Perilaku menyimpang adalah semua bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang ada Santrock, (2003: 30) perilaku menyimpang yang juga bisa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan secara individu maupun pembedaannya sebagai bagian dari pada makhluk sosial.

Secara umum perilaku menyimpang diartikan sebagai suatu tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma sosial. Darwis (2006: 35) berpendapat

bahwa perilaku anak yang menyimpang adalah perilaku anak yang tidak sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangannya dan tidak sesuai dengan nilai moral yang berlaku. Perilaku yang menyimpang, mengganggu atau menghambat anak untuk mencapai perkembangan berikutnya.

Menurut Cohen dalam Saparinah Sadli (1992: 23) perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar, atau bertentangan, atau menyimpang dari aturan-aturan normatif, dari pengertian-pengertian normatif maupun harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan perilaku disruptif merupakan bentuk perilaku yang negatif seperti seperti mengamuk, meminta perhatian, tidak patuh, melawan, melakukan agresivitas yang dapat membahayakan diri sendiri atau orang lain, dan perilaku mengganggu lainnya.

7. Bentuk-bentuk Perilaku Disruptif

Hurlock (2006: 39) mengatakan bahwa perilaku anak bermasalah ini muncul karena penyesuaian yang harus dilakukan anak terhadap tuntutan dan kondisi lingkungan yang baru. Gejala perilaku disruptif dari dalam diri anak SD muncul akibat ketidak mampuan anak tersebut untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan dimana dia berada. Hal tersebut juga kan mengakibatkan anak berperilaku mundur ke perilaku yang sebelumnya ia lalui (Hurlock, 2004:39).

Adapun jenis-jenis perilaku menyimpang pada anak SD menurut Darwis (2006:43) sebagai berikut:

1) Rasionalisasi

Rasionalisasi dalam kehidupan sehari-hari biasa disebut memberikan alasan. Memberikan alasan yang dimaksud adalah memberikan penjelasan atas perilaku yang dilakukan oleh individu dan penjelasan tersebut biasanya cukup logis tapi pada dasarnya apa yang dijelaskan itu bukan merupakan penyebab nyata karena sebenarnya individu tersebut bermaksud menyembunyikan latar belakang perilakunya.

2) Saling Bermusuhan

Sifat bermusuhan adalah sifat individu yang menganggap individu lain sebagai musuh. Perilaku yang tampak adalah perilaku agresif, menyerang, mengganggu, bersaing dan mengancam lingkungan.

3) Menghukum Diri Sendiri

Hal ini terjadi karena individu merasa cemas bahwa orang lain tidak akan menyukai dia sekiranya dia mengkritik orang lain. Penekanan ditunjukkan dalam bentuk menyembunyikan dan menekan penyebab yang sebenarnya keluar batas kesadaran. Individu berupaya melupakan hal-hal yang menimbulkan penderitaan hidupnya.

4) Konformitas

Perilaku ini ditunjukkan dalam bentuk menyelamatkan diri dari perasaan tertekan atau bersalah terhadap pemenuhan harapan orang lain. Tujuan anak melakukan hal ini agar dia terhindar dari perasaan kecewa.

5) Sinis

Perilaku ini muncul dari ketidak berdayaan individu untuk berbuat atau berbicara dalam kelompok. Ketidakberdayaan ini membuat dirinya khawatir dan cenderung menghindari dari penilaian orang lain.

Gichara (2006:103) mengatakan bahwa berikut adalah perilaku buruk (menyimpang) anak yang perlu mendapat perhatian orang tua antara lain:

1) Berkelahi (Memukul, Mendorong, dan Menggoda)

Memukul, mendorong, menendang, dan menggoda dapat membuat anak bertindak kasar pada anak lain sehingga menimbulkan perkelahian. Tindakan itu bisa terjadi ketika anak-anak sedang bermain-main, lalu tiba-tiba muncul figur seorang anak yang ingin menguasai permainan sehingga terjadilah aksi memukul, mendorong, dan menggoda.

2) Mengamuk atau Marah-marah

Hal ini bisa terjadi karena anak merasa terganggu atau ada sesuatu yang mengganjal di dalam hatinya tetapi tidak tersalurkan atau kurang mendapat perhatian. Cara anak mengekspresikan amukannya pun bermacam-macam. Ada yang merengek, menangis, atau bahkan ada yang menarik-narik tangan orang tua untuk mencari perhatian. Anak-anak juga dapat mengamuk karena memperebutkan sesuatu akibat orang tua tidak bersikap adil pada anak.

3) Membantah

Sikap membantah dapat timbul karena anak ingin mencari perhatian dari orang-orang terdekatnya. Membantah bisa juga karena keinginan anak bertentangan dengan keinginan orang tua atau keinginannya tidak segera dipenuhi dalam tempo sekejap.

4) Mengamuk di Depan Umum

Anak mengamuk di depan umum dapat disebabkan sebagai aksi protes terhadap orang tua karena tidak membelikan mainan atau sesuatu yang sangat diinginkannya. Sebelum keinginannya dipenuhi, anak akan terus merengek atau mengulangi permintaannya terus menerus secara verbal sampai jenuh mendengarkannya.

5) Menggigit

Tindakan menggigit umumnya dilakukan oleh anak-anak berusia delapan belas bulan hingga tiga tahun. Menggigit merupakan perilaku agresif yang tidak disengaja.

6) Bermalas-malasan

Sikap bermalas-malasan bisa dilakukan anak karena ingin mencari perhatian orang tuanya atau dia memang tidak tertarik sama sekali dengan kegiatan itu. Kadang-kadang anak bermalas-malasan bisa jadi karena mengikuti kebiasaan orang tua yang memang tipe pemalas.

7) Meludah

Tindakan meludah umumnya ditiru anak dari orang tuanya atau orang disekitarnya. Anak usia dini belum bisa mengerti bahwa tindakan meludah adalah sesuatu yang kurang sopan.

8) Jorok dan Berantakan

Umumnya, anak belum mengerti apakah kondisi jorok dan berantakan adalah sesuatu yang dilarang dan tidak sehat. Anak hanya meniru apa yang dilakukan orang tua. Jika orang tua berperilaku jorok dan berantakan maka anak cenderung meniru apa yang dilakukan orang tua.

9) Berbohong

Anak berbohong biasanya karena takut mendapat hukuman, dan ada pula anak terpaksa berbohong untuk mendapat keuntungan atau menghindari ketidaknyamanan.

10) Bersikap Kasar

Sikap kasar bisa terjadi karena kenyamanan anak terusik dan faktor cemburu atau ingin mencari perhatian dari orang lain.

11) Berbicara Kasar/Mengucapkan Kata-kata Kotor

Kata-kata kasar umumnya timbul bila anak disakiti, diganggu, atau kebutuhannya tidak terpenuhi. Kata-kata kotor juga bisa diserap anak dari lingkungan sekitarnya.

12) Mengejek

Tindakan mengejek bisa saja terjadi pada anak yang tidak mereka sukai atau dianggap sebagai lawan. Ada juga anak mengejek saat mendapat teman baru di sekolah hanya untuk menguji kemampuan dan kesabarannya.

13) Mengeluh

Kadang- kadang anak mengeluh hanya karena iseng atau sekadar mendapat perhatian.

14) Mengadu

Anak mengadu terjadi bila salah seorang anak tidak mampu memberikan perlawanan padanya. Namun, kadang-kadang mengadu hanya untuk mencari perhatian, menunjukkan bahwa ada orang yang lebih berkuasa untuk membela dirinya.

15) Mencuri

Tindakan mencuri sering dilakukan anak balita. Mereka melakukannya bukan karena ingin menyusahkan orang lain melainkan karena masih berorientasi pada diri sendiri dan belum bisa menahan dorongan hatinya.

16) Manja

Sikap manja bisa timbul karena ingin mendapat perhatian dari orang tuanya. Berlebihan memanjakan anak akan merusak diri anak karena anak bisa memanfaatkan kesempatan itu untuk memenuhi keinginannya.

Surya (2005: 85) menyatakan bahwa perilaku-perilaku pada anak antara lain:

- 1) Anak suka membangkang atau melawan
- 2) Keranjingan video game
- 3) Depresi pada anak
- 4) Anak suka mengamuk dan memaki
- 5) Merasa kesepian atau terkucil
- 6) Bandel dan tidak bisa diam
- 7) Anak suka mengambil barang orang lain
- 8) Gemar bertanya

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa tokoh diatas disimpulkan perilaku menyimpang ada beberapa jenisnya seperti, berkelahi, mengamuk dan marah, membantah, mengigigit, bermalas-malasan, berbohong, bersikap kasar, mengejek, berkata kasar dan mencuri perilaku menyimpang anak ini muncul karena anak yang tidak dapat menyesuaikan kondisi lingkungan yang baru.

8. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Perilaku

Perilaku adalah setiap respons atau perbuatan seseorang, sesuatu yang dilakukan seseorang. Suatu perubahan merupakan suatu perubahan kepribadian, karena setiap respons atau tindakan seseorang yang menunjukkan perubahan itu sebagai cerminan fenomena psikologis, baik yang dapat di amati dan bahkan kadang-kadang juga dapat diukur. Soemanto (2006:36)

Marimbi (2009:20) perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia yang dapat diamati langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul

dengan sendirinya tetapi akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Perilaku organisme sebagian besar merupakan respons terhadap stimulus eksternal (Walgito, 2010:13)

Bruno (1987: 41) menyatakan perilaku (*behavior*) adalah segala tindakan yang dilakukan oleh suatu organisme. Berbagai respons terhadap stimulus, motorik atau glandular, dipandang sebagai perilaku. Proses mental dan emosional yang tidak tampak atau tidak diambil juga merupakan perilaku, demikian juga pikiran dan perasaan merupakan jenis perilaku.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan aktivitas atau tindakan manusia yang dilakukan individu sebagai respons stimulus yang diterima oleh individu yang bersangkutan baik stimulus yang internal maupun eksternal.

9. Faktor Terjadinya Perilaku Disruptif

Perilaku disruptif siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hoffman (2006: 12) menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan anak berperilaku disruptif yang meliputi faktor emosional yang mencakup di dalamnya kepribadian temperamental, kemarahan, penentangan, ketegasan, frustrasi, kecemasan, ketakutan, kebosanan, overstimulasi, kebutuhan akan perhatian, kecemburuan, dan rendah diri. Faktor fisiologis yang mencakup di dalamnya gizi buruk, kelaparan, kelelahan, penyakit, dan alergi. Kedua faktor tersebut dapat disimpulkan sebagai faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri individu.

Menurut (Wicaksono, 2013 : 11) perilaku disruptif di kelas bisa disebabkan dari faktor eksternal yaitu kondisi di rumah, masyarakat, dan sekolah. Pengalaman anak di rumah secara signifikan dapat mempengaruhi perilaku mereka di sekolah, khususnya bagi korban perceraian, kemiskinan, kurangnya keterlibatan orang tua, kurangnya pengawasan, kurangnya perhatian dan dorongan, penelantaran orangtua, kontrol berlebihan dan hukuman fisik dapat berakibat buruk terhadap individu atau kemampuannya untuk tampil di sekolah. Orangtua seringkali mengabaikan tingkah laku anak ketika mereka berperilaku baik dan tidak mengganggu. Akan tetapi, perhatian orangtua hanya diberikan ketika anak melakukan kenakalan

Santrok (2007:135) mengemukakan bahwa tingkah laku menyimpang yang dilakukan anak terjadi karena adanya pengaruh dari beberapa faktor diantaranya yaitu dari pengaruh orang tua dan kualitas lingkungan serta kondisi tempat tinggal.

Sementara itu menurut Kartono (2003:58) sebab terjadinya penyimpangan pada seorang anak terjadi karena faktor keluarga. Pola kriminal ayah, ibu, atau salah seorang anggota keluarga dapat mencetak pola kriminal hampir semua anggota keluarga lainnya.

Perilaku anak dipengaruhi faktor pribadi maupun lingkungan keluarga. Philip Graham (Astuti, 2004 :49) menyatakan bahwa faktor penyebab perilaku dibagi menjadi dua, meliputi faktor pribadi yaitu faktor yang terdapat dalam diri seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir. Misal faktor bakat yang mempengaruhi tempramen dan ketidak mampuan seseorang dalam menyesuaikan

diri. Sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan seperti pergaulan dengan teman, kemiskinan, lingkungan keluarga dan pengasuhan dalam keluarga.

(Santrok, 2007: 135) perilaku yang dilakukan anak terjadi karena adanya pengaruh dari beberapa faktor antara lain :

1. Faktor dari lingkungan yang meliputi:
 - a) Adanya pengaruh orang tua
 - b) Pengaruh teman sebaya
 - c) Kualitas lingkungan serta kondisi tempat tinggal
 - d) Faktor sekolah (kurangnya harapan terhadap pendidikan sekolah)
2. Faktor pribadi yang meliputi
 - a) Pemahaman diri yang salah
 - b) Pemikiran, serta pandangan yang salah
 - c) Ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri
 - d) Kurangnya pengendalian diri

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa tokoh diatas di simpulkan bahwa faktor perilaku disruptif dapat dipengaruhi oleh interaksi dengan teman sebaya, peran orang tua, serta lingkungan tempat tinggal.

B. Kajian yang Relevan

Mudhar (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Meminimalkan Perilaku Disruptif” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku disruptif sebenarnya perilaku yang biasa pada masa kanak-kanak, namun perilaku ini tetap perlu dikendalikan agar tidak meningkat dan berkembang lebih jauh.

Anindhiya Setyaningrum (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V SD Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap” dengan Hasil analisis tersebut 66 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki dukungan sosial orang tua dalam kategori sedang.

C. Kerangka Pikir

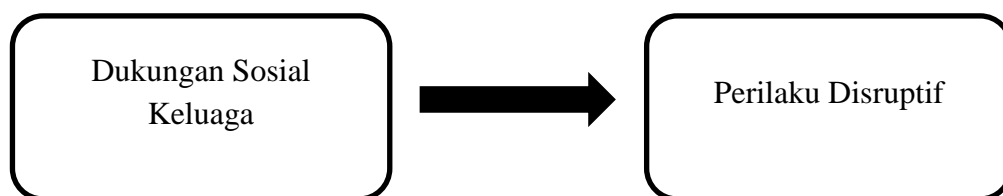
Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku disruptif pada siswa yaitu dukungan sosial keluarga. Perilaku disruptif yang terjadi pada anak penting untuk dicari sebabnya dan diatasi dengan penanganan yang tepat. Sebab jika perilaku disruptif yang terjadi pada anak tetap dibiarkan akan menjadikan anak menjadi pribadi yang kurang baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan disekitarnya. Di lapangan banyak anak yang berperilaku disruptif tidak sesuai dengan peraturan namun tetap diacuhkan. Padahal perilaku disruptif yang ditunjukkan oleh anak-anak merupakan suatu kondisi kurangnya kasih sayang dan perhatian dari keluarga.

Keluarga merupakan unit di mana anak mendapatkan pendidikan pertama kali. Dalam keluarga tersebut anak belajar mengenai tata cara serta norma-norma kehidupan dalam bermasyarakat. Anak banyak menghabiskan waktu dengan keluarga. Maka dari itu semakin baik dukungan sosial keluarga dimungkinkan berdampak pada perilaku baik anak atau sebaliknya semakin buruk dukungan sosial keluarga dimungkinkan berdampak pada perilaku buruk anak. Lingkungan keluarga memegang peran yang sangat penting dalam mewujudkan perilaku siswa

Peran dan fungsi dalam keluarga hendaknya dijalankan secara tepat agar anak terpenuhi kebutuhannya. Sehingga dapat meminimalisir bahkan menekan perilaku menyimpang pada anak yang tidak sesuai dengan aturan dan norma dalam masyarakat.

D. Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 66), paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan paradigma ganda dengan dua variabel independen, yaitu paradigma yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Perilaku Disruptif Siswa Kelas II SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta

Keterangan gambar

X : Dukungan Sosial Keluarga

Y : Perilaku Disruptif

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, dapat dikemukakan satu hipotesis sebagai berikut: terdapat perbandingan antara dukungan sosial keluarga dengan perilaku disruptif siswa kelas II SD se-gugus Pakualaman Kota Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimen. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Data pada penelitian ini diukur dengan angka-angka dan analisis teknik statistik. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menganut aliran positivisme yang melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga terdapat variabel bebas dan variabel terikat.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2019, yaitu pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Tempat penelitian berada di Sekolah Dasar se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut: a) SD Negeri Tukangan, b) SD Negeri Islamiah, c) SD Negeri Puro Pakualaman, dan d) SD Negeri Margoyasan. SD Negeri se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta dipilih menjadi lokasi penelitian dikarenakan ditemukan permasalahan sesuai dengan variabel Lingkungan Keluarga dan Perilaku Menyimpang.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, populasinya yaitu siswa sekolah dasar se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta pada tahun 2019 yang berjumlah 103 siswa. Pada penelitian ini seluruh populasi digunakan sebagai sampel dikarenakan jumlah populasi masih dapat dijangkau oleh peneliti, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Tabel 1. Data Jumlah siswa SD Se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta

No.	Nama SD	Jumlah Populasi
1.	SD Negeri Tukangan	30
2.	SD Negeri Islamiyah	31
3.	SD Negeri Puro Pakualaman	10
4.	SD Negeri Margoyasan	32
Jumlah		103

D. Definisi Operasional Variabel

1. Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan Sosial Keluarga bentuk perhatian yang diberikan orang tua. Dukungan sosial keluarga akan memberi pengaruh pada siswa, yaitu: a) cara orang tua mendidik, b) hubungan antar anggota keluarga, c) suasana rumah, dan d) keadaan ekonomi keluarga.

2. Perilaku Disruptif

Perilaku disruptif merupakan bentuk perilaku secara verbal dan non-verbal. Perilaku disruptif pada penelitian ini diukur dari beberapa perilaku, yaitu : a) berkelahi, b) mengamuk, c) membantah d) bermalas-malasan e) jorok dan berantakan f) berbohong, g) bersikap kasar h) berbicara kasar, dan i) marah-marah.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti agar memperoleh data penelitian. Teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yaitu dengan kuisioner. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa 24 butir soal untuk mengukur variabel lingkungan keluarga dan 33 soal untuk mengukur variabel perilaku menyimpang anak.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian guna memperoleh data (Sugiyono, 2011: 148). Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan instrumen skala dengan empat pilihan jawaban. Langkah-langkah pada penelitian ini yaitu

a. Perencanaan Butir Soal

Penelitian ini variabel penelitian yang telah ada dijabarkan menjadi indikator-indikator selanjutnya dijabarkan menjadi butir pernyataan.

1) Variabel Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan Sosial Keluarga bentuk perhatian yang diberikan orang tua. Dukungan sosial keluarga akan memberi pengaruh pada siswa, yaitu: a) cara orang tua mendidik, b) hubungan antar anggota keluarga, c) suasana rumah, dan d) keadaan ekonomi keluarga.

Penyusunan kisi-kisi instrument dalam variabel dukungan sosial keluarga berdasarkan indikator lingkungan keluarga, yaitu : a) manjakan anak, b)

memperlakukan anak dengan keras, c) hubungan antara orang tua dengan anak, d) suasana rumah yang tenang dan nyaman, e) kebutuhan pokok terpenuhi, dan f) kebutuhan sekolah terpenuhi.

Berdasarkan indikator dukungan sosial keluarga tersebut, kisi-kisi skala dukungan sosial keluarga sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen dan Indikator Dukungan Sosial Keluarga

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Cara orang tua mendidik	Memanjakan anak	1	2	2
		Memperlakukan anak dengan keras	3	4	2
2.	Hubungan antar anggota keluarga	Hubungan antara orang tua dengan anak	5	6	2
		Hubungan anak dengan saudara	-	7,8	2
3.	Suasana rumah	Suasana rumah yang tenang dan nyaman	9,10	11	3
4.	Keadaan ekonomi	Kebutuhan pokok terpenuhi	12	-	1
		Kebutuhan sekolah terpenuhi	13,14	15	3

2) Variabel Perilaku Disruptif

Perilaku disruptif merupakan bentuk perilaku secara verbal dan non-verbal. Perilaku disruptif pada penelitian ini diukur dari beberapa perilaku, yaitu : a) berkelahi, b) mengamuk, c) membantah d) bermalas-malasan e) jorok dan berantakan f) berbohong, g) bersikap kasar h) berbicara kasar, dan i) marah-marah.

Berdasarkan indicator perilaku disruptif tersebut, kisi-kisi skala perilaku disruptif sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen dan Indikator Perilaku Disruptif

No	Aspek	Indicator	No. butir		Jumlah
			Positif	Negative	
1.	Berkelahi	Berkelahi sesama teman	1,2,3	4,5	5
2.	Mengamuk	mengamuk karena bentuk aksi proses	6,7	-	2
3.	Membantah	Bertentangan dengan keinginan	8	9,10	3
4.	Marah-marah	marah-marah karena merasa jengkel	11,12	-	2
5.	Bermalas-malasan	Bermalas-malas saat kegiatan pembelajaran	13,14	15,16	4
6.	Jorok dan berantakan	Jorok dan berantakan karena belum mengerti	17,18	19,20	4
7.	Berbohong	Berbohong ketika takut di marahi	21	22,23	3
8.	Bersikap kasar	Bersikap kasar karena merasa terusik	24	25	2
9.	Berbicara kasar	Berbicara kasar ketika merasa tersakiti	26	27,28	3

b. Penskoran Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala instrumen lingkungan keluarga dan perilaku menyimpang yang berisi pernyataan dengan jawaban berbentuk *checklis*. Instrumen penelitian ditetapkan dengan acuan skala menggunakan pilihan berupa empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah dengan bobot skor jawaban bergerak dari 1-4 untuk item positif dan dari 4-1 untuk skor pada item negatif.

Adapun untuk item positif skor terendah adalah 1, dan skor tertinggi adalah 4 untuk masing-masing item. Pemberian skor item positif pada masing-masing

tingkatan jawaban adalah sebagai berikut. Pedoman penskoran pada instrumen adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Pedoman Penskoran Pada Instrumen

Alternatif Pilihan	Jenis Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

c. Penyuntingan

Penyuntingan dimulai dari proses penyusunan pernyataan berdasarkan indikator yang telah ada. Pernyataan disusun dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

d. Uji Coba Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen dapat mengukur dengan tepat dan benar mengenai gejala yang akan diukur, baik instrumen dukungan sosial keluarga maupun perilaku disruptif siswa. Terdapat beberapa tujuan uji coba instrumen, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui tingkat kepahaman instrumen,
- 2) Untuk mengetahui teknik yang paling efektif,
- 3) Untuk memperkirakan waktu yang diperlukan responden mengisi angket, dan
- 4) Untuk mengetahui butir-butir yang ada di angket sudah cocok dengan keadaan lapangan.

Instrumen penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas melalui uji coba. Uji coba kemudian di analisis validitas dan reliabilitasnya. Instrumen dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas konstruk dan validitas empirik. Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat ahli (*judgment expert*). Dikonsultasikan apakah instrumen tersebut sudah layak atau belum. Setelah dikonsultasikan dengan ahli maka selanjutnya dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilaksanakan di SD Negeri Juara dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk mengumpulkan data, instrumen yang dibuat perlu diuji validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen pada penelitian ini akan dilaksanakan di SD N Juara pada bulan 12 April 2019 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Dilaksanakannya uji coba instrumen di SD N Juara dikarenakan sekolah tersebut hampir sama karakteristik dengan SD yang akan diteliti.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui validitas instrumen dengan menggunakan validitas instrumen dengan korelasi *Product Moment Karl Pearson*. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2013: 213) yang menyebutkan bahwa jika hasil perhitungan menunjukkan hasil r_{hitung} lebih besar atau sama dengan $0,361 r_{tabel}$ (taraf kesalahan 5% dengan jumlah responden 30) maka pernyataan dinyatakan valid, setelah dilakukan perhitungan maka diketahui pada variabel 1 lingkungan belajar dari 24 butir item pernyataan yang diuji,

diperoleh 15 pernyataan yang valid adalah nomer 1, 3, 4, 6, 9, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 23, dan 24. Untuk variabel perilaku menyimpang terdapat 33 butir item pernyataan yang diujicobakan, diperoleh 28 pernyataan yang valid yaitu nomer 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 33

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen disebut reliabel jika dapat dipercaya untuk mengumpulkan data dalam penelitian sehingga mendapatkan hasil yang tetap dan konsisten hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 221) menyatakan bahwa realibilitas menunjukkan pada suatu arti bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah cukup baik. Uji reliabiliras instrumen disiplin belajar dan instrumen pemberian dukungan sosial orangtua dalam penelitian ini dihitung menggunakan aplikasi SPSS versi 22 dengan menghitung besarnya *Alpha Croncbach*. Jika hasil perhitungan lebih besar atau sama dengan 0,6 maka hasil uji coba instrumen tersebut dinyatakan reliabel (Arikunto, 2013: 171). Berikut hasil uji reliabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Coba Reliabilitas Dukungan Sosial Keluarga

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.672	24

Nilai alpha yang dihasilkan sebesar 0,672. Uji coba instrumen dikatakan reliabel jika hasil perhitungan menunjukkan angka $>0,6$. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa instrumen variabel dukungan sosial keluarga adalah reliabel.

Tabel 6. Hasil Uji Coba Reliabilitas Perilaku disruptif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	33

Nilai alpha yang dihasilkan sebesar 0,900. Uji coba instrumen dikatakan reliabel jika hasil perhitungan menunjukkan angka $>0,6$. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa instrumen variabel perilaku disruptif adalah reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain telah terkumpul Sugiyono (2013: 207). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendefinisikan variabel-variabel penelitian. Peneliti akan membuat distribusi

frekuensi pada masing-masing variabel penelitian. Rumus yang digunakan meliputi perhitungan rerata (*mean*), median (*me*), modus (*mo*), simpangan baku, tabel distribusi frekuensi, dan histogram.

Tabel 7. Perhitungan Kategori

No	Rumus	Kategori
1.	$X < (\mu - 1,0 \times \alpha)$	Rendah
2.	$(\mu - 1,0 \times \alpha) \leq X < (-1,0 \times \alpha)$	Sedang
3.	$(\mu - 1,0 \times \alpha) \leq X$	Tinggi

Keterangan: X = Jumlah skor

μ = mean

A = standar deviasi

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik korelasi *product moment* (r). Nilai koefisien korelasi dihitung menggunakan rumus korelasi *product*. Setelah menghasilkan nilai koefisien korelasi, maka dilakukan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut (Sugiyono, 2011: 257).

Tabel 8. . Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

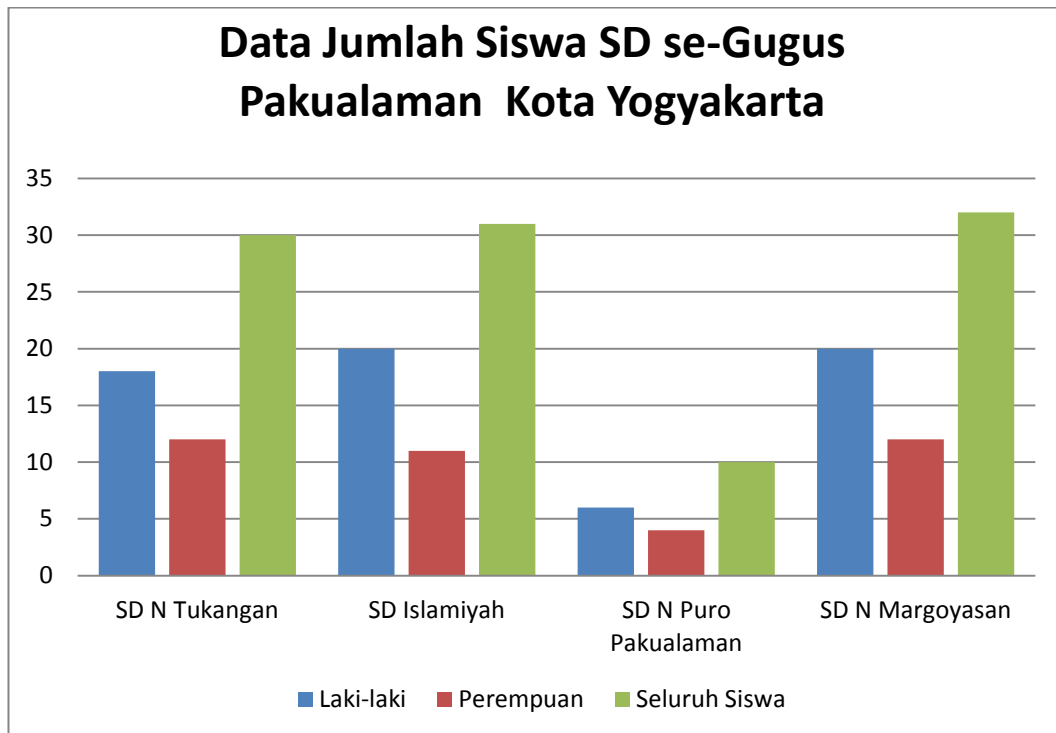
A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 April 2019 – 2 Mei 2019 di SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta yang terdiri dari lima sekolah negeri yaitu SD N Tukangan, SD Islamiah, SD N Puro Pakualaman, dan SD Margoyasan. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan populasi seluruh siswa kelas IV di SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta. Berikut adalah table jumlah populasi dan sempe penelitian.

Tabel 9. Data Jumlah Siswa SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta

No	Nama SD	Jumlah laki-laki	Jumlah perempuan	Jumlah populasi
1.	SD N Tukangan	18	12	30
2.	SD Islamiah	20	11	31
3.	SD N Puro Pakualaman	6	4	10
4.	SD N Margoyasan	20	12	12
Jumlah		84	39	103



Gambar 2. Data Jumlah Siswa SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan perilaku disruptif siswa SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta. Data penelitian ini diperoleh dari skala dukungan sosial keluarga (X) dan skala perilaku disruptif (Y). Instrumen pada penelitian ini sebelumnya telah di uji validitas dan reliabilitas sehingga telah layak dan dapat digunakan untuk mengambil data dan dihitung dengan rumus yang telah di jelaskan pada bab III. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, deskripsi data yang akan disajikan peneliti yaitu mengenai mean (M), median (Me), mode (Mo), standar deviasi (SD), disamping itu akan disajikan tabel frekuensi dan diagram dari masing-masing variabel. Hasil penelitian dideskripsikan sebagai berikut.

2. Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan antara pemberian dukungan sosial keluarga dengan perilaku disruptif kelas II SD Se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta. Data penelitian ini diperoleh dari skala pemberian dukungan sosial keluarga (X) dan skala perilaku disruptif (Y). Instrumen pada penelitian ini sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitas sehingga telah layak dan dapat digunakan untuk mengambil data dan dihitung dengan rumus yang telah di jelaskan pada bab III. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, deskripsi data yang akan disajikan peneliti yaitu mengenai mean (M), median (Me), mode (Mo), standar deviasi (SD), disamping itu akan disajikan tabel frekuensi dan diagram dari masing-masing variabel. Hasil penelitian dideskripsikan sebagai berikut.

a. Deskripsi Data Variabel Perilaku Disruptif

Data pada skala perilaku disruptif diperoleh 103 siswa yang terdiri dari 84 siswa laki-laki dan 39 siswa perempuan. Jumlah butir skala perilaku disruptif adalah 28 butir pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah, sedangkan penskoran untuk pernyataan *favourable* yaitu 4 untuk selalu, 3 untuk sering, 2 untuk kadang-kadang, dan 1 untuk tidak pernah. Penskoran untuk pernyataan *unfavourable* yaitu 1 untuk selalu, 2 untuk sering, 3 untuk kadang-kadang, dan 4 untuk tidak pernah. Data perilaku disruptif diolah menggunakan SPSS 21. Berdasarkan olah data yang dilakukan, didapat dekripsi data yang berupa *mean, median, modus, standart deviation, range, skor minimal, dan skor maksimal* dalam tabel.

Tabel 10. Deskripsi Data Variabel Perilaku Disruptif

<i>Mean</i> (μ)	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Std</i> <i>Deviation</i> (α)	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
95,06	96	94	9.441	42	70	112

Dari tabel 10, dapat dideskripsikan data penelitian variabel perilaku disruptif memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 95,06, nilai tengah (*median*) sebesar 96, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 94, simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 9.441, rentang (*range*) sebesar 42, skor terendah (*minimum*) sebesar 70 dan skor tertinggi (*maksimum*) sebesar 112. Berdasarkan data tersebut dapat diklasifikasikan distribusi frekuensi variabel perilaku disruptif menurut pendapat Azwar (2014: 135) sebagai berikut.

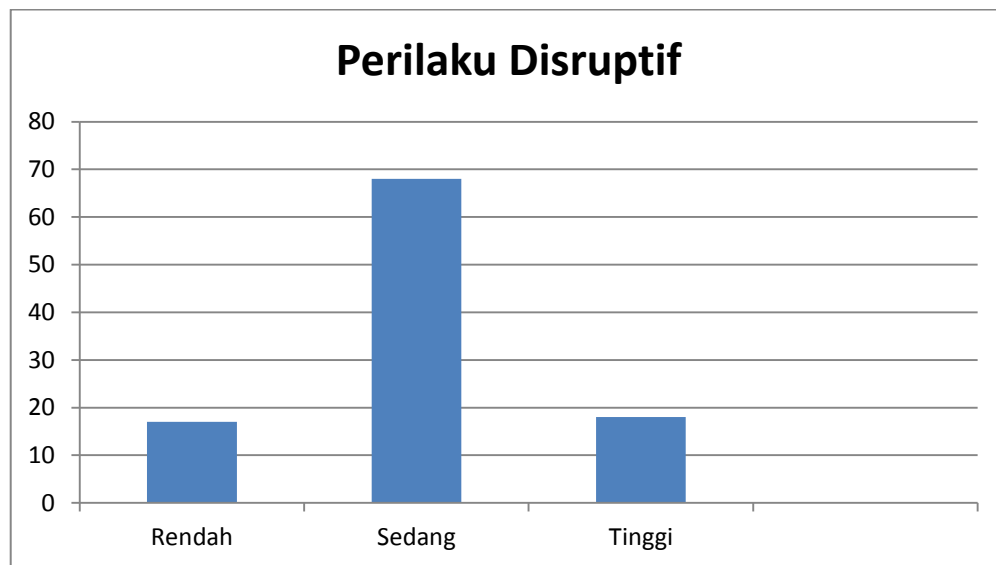
Tabel 11. Pengkategorian Variabel Perilaku disruptif

No	Rumus	Hasil	Kategori
1.	$X < (\mu - 1,0 \times \alpha)$	$X < (95,06 - 1,0 \times 9,441)$	Rendah
2.	$(\mu - 1,0 \times \alpha) \leq X < (\mu + 1,0 \times \alpha)$	$(95,06 - 1,0 \times 9,441) \leq X < (95,06 + 1,0 \times 9,441)$	Sedang
3.	$(\mu + 1,0 \times \alpha) \leq X$	$(95,06 + 1,0 \times 9,441) \leq X$	Tinggi

Tabel 12. Frekuensi kategori Variabel Perilaku Disruptif

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	$X < 85,619$	17	16,50	Rendah
2.	$85,619 \leq X < 104,501$	68	66,02	Sedang
3.	$104,501 \leq X$	18	17,48	Tinggi
Jumlah		103	100	

Berdasarkan tabel 12, data perilaku disruptif dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



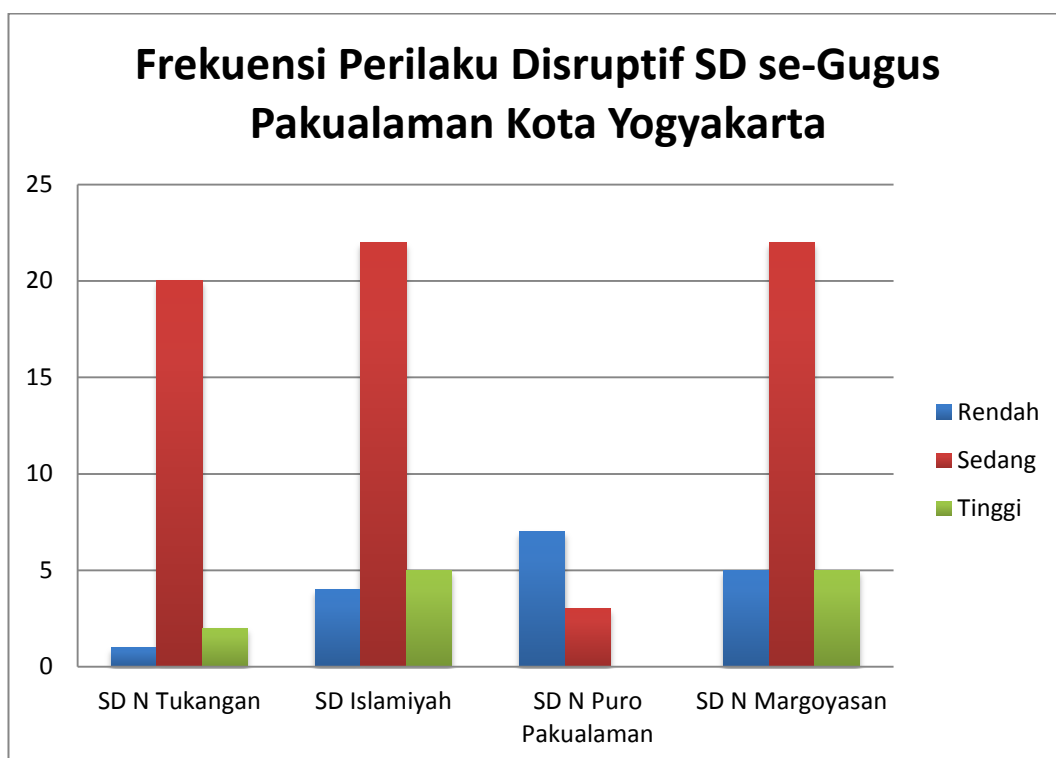
Gambar 3. Diagram Variabel Perilaku Disruptif

. Berdasarkan tabel 12 dan diagram batang pada gambar 3, diketahui variabel perilaku disruptif pada kategori rendah sebanyak 17 siswa (16,50%), kategori sedang sebanyak 68 siswa (66,02%), dan kategori tinggi sebanyak 18 siswa (17,48%). Variabel Perilaku Disruptif dapat disimpulkan pada siswa SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang

Setelah mengetahui deskripsi data variabel perilaku disruptif secara keseluruhan SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta, peneliti mendeskripsikan data variabel perilaku disruptif setiap SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta berdasarkan tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 13. Frekuensi Data Variabel Perilaku Disruptif Setiap SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta

No.	Nama Sekolah	Kategori Rendah	Kategori Sedang	Kategori Tinggi	Jumlah Siswa
1.	SD N Tukangan	1	20	9	30
2.	SD Islamiah	4	22	5	31
3.	SD N Puro Pakualam	7	3	0	10
4.	SD N Margoyasan	5	22	5	32
Jumlah		17	67	19	126



Gambar 4. Diagram Frekuensi Perilaku Disruptif Masing-Masing SD

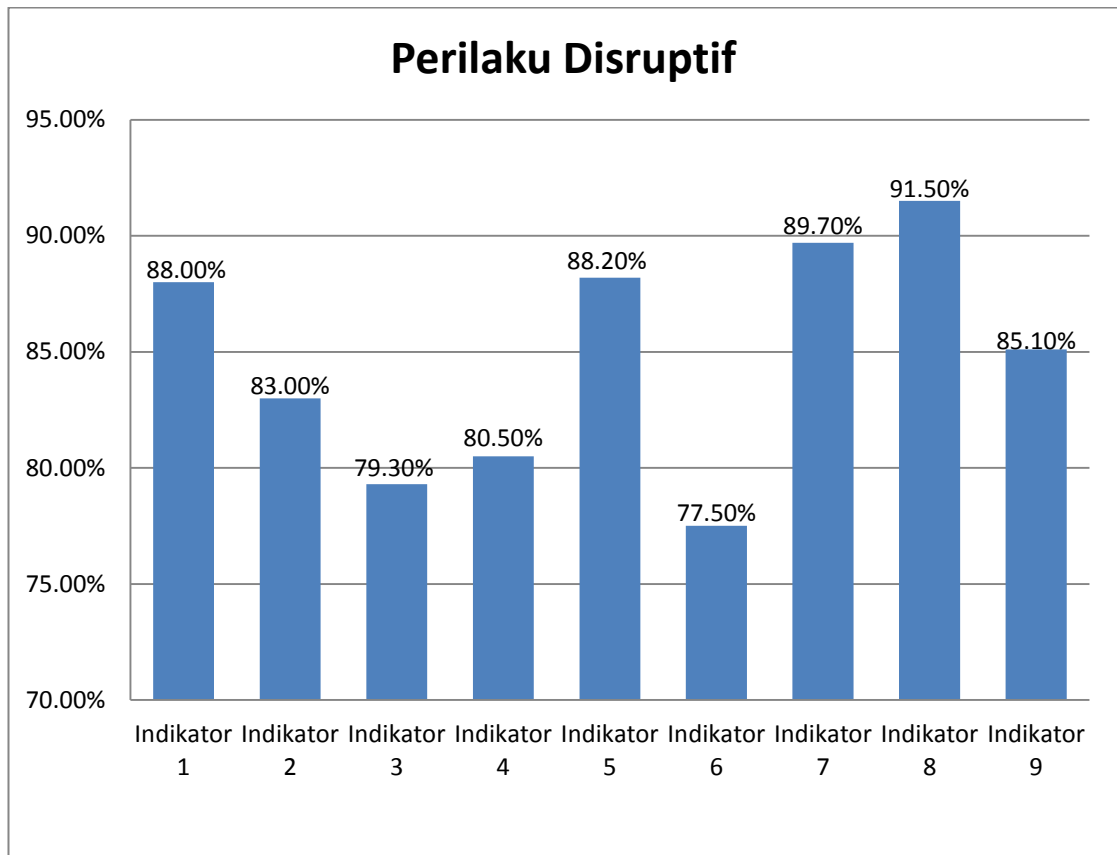
Berdasarkan tabel 13 dan diagram 4, diketahui variabel perilaku Disruptif di SD N Tukangan dari 30 siswa yang tergolong rendah sejumlah 1, sedang sejumlah 20, dan tinggi sejumlah 10 siswa. Variabel perilaku disruptif SD Islamiyah dari 31 siswa yang tergolong rendah 4 siswa, sedang sejumlah 22 siswa, dan tinggi sejumlah 5 siswa. Variabel perilaku disruptif di SD Puro Pakualaman dari 10 siswa yang tergolong rendah sejumlah 7 siswa, sedang sejumlah 3 siswa, dan tinggi sejumlah 0 siswa. Variabel perilaku disruptif di SD N Margoyasan dari 32 siswa yang tergolong rendah sejumlah 5 siswa, sedang sejumlah 22 siswa, dan tinggi sejumlah 5 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku Disruptif pada setiap SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang.

Setelah data variabel perilaku disruptif dideskripsikan secara keseluruhan, data dideskripsi dan per indikator untuk mengetahui indikator tertinggi dan terendah dalam penelitian ini. Variabel perilaku disruptif terdiri dari 9 indikator, yaitu: 1) berkelahi sesama teman, 2) mengamuk karena bentuk aksi proses, 3) bertentangan dengan keinginan, 4) marah-marah karena merasa jengkel, 5) bermalas-malas saat kegiatan pembelajaran, 6) jorok dan berantakan karena belum mengerti, 7) berbohong ketika takut di marahi, 8) bersikap kasar karena merasa terusik, dan 9) Berbicara kasar ketika merasa tersakiti.

Tabel 14. Skor per Indikator Perilaku Disruptif

No.	Indikator	Jumlah Skor	Jumlah Item	Skor Maksimal	Presentase (%)
1.	Berkelahi sesama teman	1814	5	2060	88,0%
2.	mengamuk karena bentuk aksi proses	684	2	824	83,0%
3.	Bertentangan dengan keinginan	981	3	1236	79,3%
4.	marah-marah karena merasa jengkel	664	2	824	80,5%
5.	Bermalas-malas saat kegiatan pembelajaran	1455	4	1648	88,2%
6.	Jorok dan berantakan karena belum mengerti	1278	4	1648	77,5%
7.	Berbohong ketika takut di marahi	1109	3	1236	89,7%
8.	Bersikap kasar karena merasa terusik	754	2	824	91,5%
9.	Berbicara kasar ketika merasa tersakiti	1052	3	1236	85,1%

Berdasarkan tabel 14 di atas hasil analisis tiap indikator perilaku disruptif dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Persentase Indikator Perilaku Disruptif

Berdasarkan table 14 dan diagram 5 diatas, indikator variabel perilaku disruptif di kelas II SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta memiliki persentase yang berbeda-beda. Persentase tertinggi terdapat pada indikator bersikap kasar karena merasa terusik yaitu sebesar 91,50% sedangkan persentase terendah yaitu pada indikator jorok dan berantakan karena belum mengerti sebesar 77,50%

b. Deskripsi Data Variabel Dukungan sosial Keluarga

Data pada skala dukungan sosial keluarga diperoleh 103 siswa yang terdiri dari 84 siswa laki-laki dan 39 siswa perempuan. Jumlah butir skala dukungan sosial keluarga adalah 15 butir pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu

sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai sedangkan penskoran untuk pernyataan *favourable* yaitu 4 untuk sangat sesuai, 3 untuk sesuai, 2 untuk tidak sesuai, dan 1 untuk sangat tidak sesuai. Penskoran untuk pernyataan *unfavourable* yaitu 1 untuk sangat sesuai, 2 untuk sesuai, 3 untuk tidak sesuai, dan 4 untuk sangat tidak sesuai. Data lingkungan keluarga diolah menggunakan SPSS 21. Berdasarkan olah data yang dilakukan, didapat dekripsi data yang berupa *mean, median, modus, standart deviation, range, skor minimal, dan skor maksimal* dalam tabel.

Tabel 15. Deskripsi Data Variabel Dukungan Sosial Keluarga

<i>Mean</i> (μ)	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Std</i> <i>Deviation</i> (α)	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
50,17	52	55	5,29	27	31	58

Dari tabel 15 tersebut, dapat dideskripsikan data penelitian variabel dukungan sosial keluarga memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 50,17, nilai tengah (*median*) sebesar 52, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 55, simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 5,29, rentang (*range*) sebesar 27, skor terendah (*minimum*) sebesar 31 dan skor tertinggi (*maksimum*) sebesar 58.

Berdasarkan data tersebut dapat diklasifikasikan distribusi frekuensi variabel dukungan sosial keluarga menurut pendapat Azwar (2014: 135) sebagai berikut.

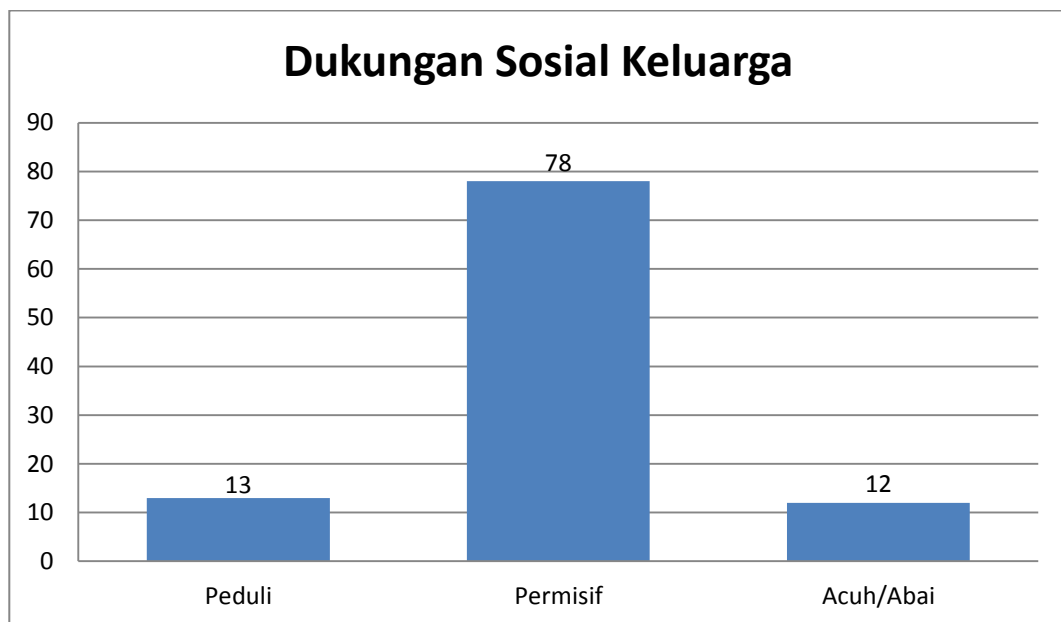
Tabel 16. Pengkategorian Variabel Dukungan Sosial Keluarga

No	Rumus	Hasil	Kategori
1.	$X < (\mu - 1,0 \times \alpha)$	$X < (50,17 - 1,0 \times 5,29)$	Rendah
2.	$(\mu - 1,0 \times \alpha) \leq X < (\mu + 1,0 \times \alpha)$	$(50,17 - 1,0 \times 5,29) \leq X < (50,17 + 1,0 \times 5,29)$	Sedang
3.	$(\mu + 1,0 \times \alpha) \leq X$	$(50,17 + 1,0 \times 5,29) \leq X$	Tinggi

Tabel 17. Frekuensi Kategori Variabel Dukungan Sosial Keluarga

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	$X < 44,88$	13	12,62	Rendah
2.	$44,88 \leq X < 55,46$	78	75,73	Sedang
3.	$55,46 \leq X$	12	11,65	Tinggi
Jumlah		103	100	

Berdasarkan tabel 17, data dukungan sosial keluarga dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Variabel Dukungan Sosial Keluarga

Berdasarkan tabel 17 dan diagram 6 diketahui variabel dukungan sosial keluarga pada kategori peduli sebanyak 13 siswa (12,62%), kategori permisif sebanyak 78 siswa (75,73%), dan kategori abai/acuh sebanyak 12 siswa (11,65%).

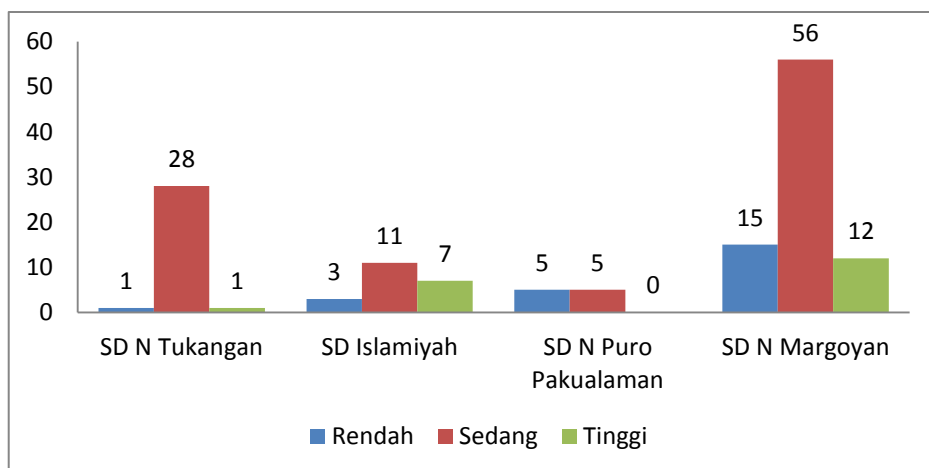
Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial keluarga pada siswa SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori permisif.

Setelah mengetahui deskripsi data variabel dukungan sosial keluarga secara keseluruhan SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta, peneliti mendeskripsikan data variabel dukungan sosial keluarga setiap SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta berdasarkan tabel 21 sebagai berikut.

Tabel 18. Frekuensi Data Variabel Dukungan Sosial Keluarga setiap SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta

No.	Nama Sekolah	Kategori Rendah	Kategori Sedang	Kategori Tinggi	Jumlah Siswa
1.	SD N Tukangan	1	28	1	30
2.	SD Islamiyah	3	11	7	31
3.	SD N Puro Pakualaman	5	5	0	10
4.	SD N Margoyasan	6	12	4	32
Jumlah		15	56	12	103

Berdasarkan tabel 18, data lingkungan dukungan sosial keluarga dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 7. Diagram Frekuensi Dukungan Sosial Keluarga Masing-Masing SD

Berdasarkan tabel 18 dan diagram batang 7, diketahui variabel dukungan sosial keluarga di SD N Tukangan dari 30 siswa yang tergolong rendah sejumlah 1, sedang sejumlah 28, dan tinggi sejumlah 1 siswa. variabel dukungan sosial keluarga SD Islamiyah dari 31 siswa yang tergolong rendah 3 siswa, sedang sejumlah 11 siswa, dan tinggi sejumlah 7 siswa. Variabel dukungan sosial keluarga di SD N Puro Pakualaman dari 10 siswa yang tergolong rendah sejumlah 5 siswa, sedang sejumlah 5 siswa, dan tinggi sejumlah 0 siswa. Variabel dukungan sosial keluarga di SD N Margoyasan dari 32 siswa yang tergolong rendah sejumlah 15 siswa, sedang sejumlah 56 siswa, dan tinggi sejumlah 12 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial keluarga pada setiap SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang.

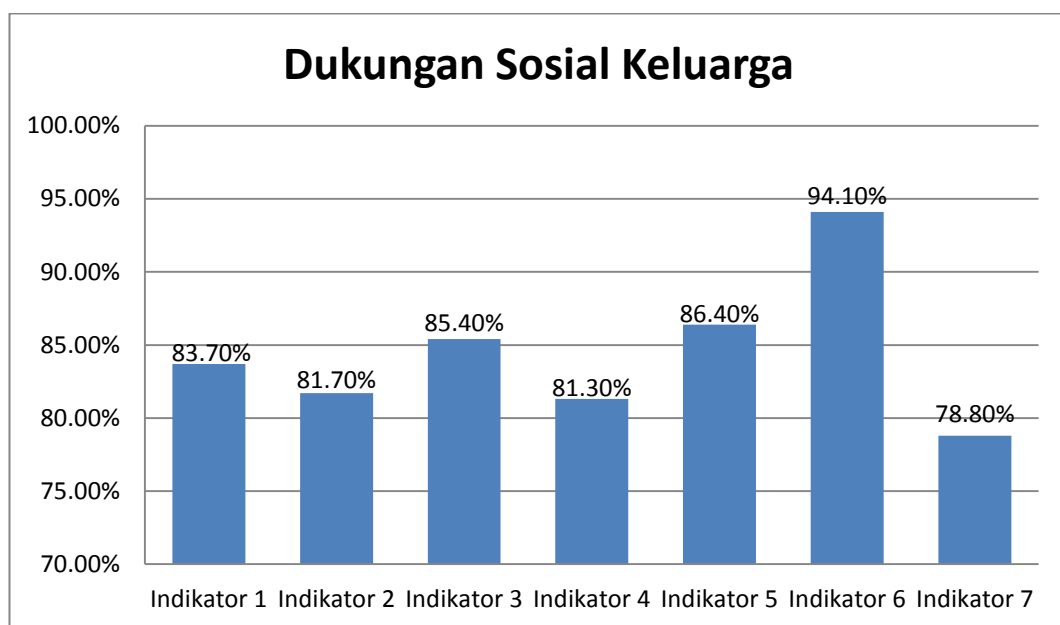
Setelah data variabel dukungan sosial keluarga dideskripsikan secara keseluruhan, data di deskripsikan per indikator untuk mengetahui indikator tertinggi dan terendah dalam penelitian ini. Variabel dukungan sosial keluarga terdiri dari 7 indikator, yaitu: 1) menjakan anak, 2) memperlakukan anak dengan keras, 3) hubungan antara orang tua dengan anak, 4) hubungan anak dengan saudara, 5) suasana rumah yang tenang dan nyaman, 6) kebutuhan pokok terpenuhi, dan 7) kebutuhan sekolah terpenuhi

Tabel 19. Skor per Indikator Dukungan Sosial Keluarga

No.	Indikator	Jumlah Skor	Jumlah Item	Jumlah Maksimal	Presentase (%)
1.	Menjakan anak	690	2	824	83,7%
2.	Memperlakukan anak dengan tegas	674	2	824	81,7%
3.	Hubungan antara orang tua dengan anak	704	2	824	85,4%

4.	Hubungan anak dengan saudara	670	2	824	81,3%
5.	Suasana rumah yang tenang dan nyaman	1068	3	1236	86,4%
6.	Kebutuhan pokok terpenuhi	388	1	412	94,1%
7.	Kebutuhan sekolah terpenuhi	974	3	1236	78,8%
Total			25	2504,17	100

Berdasarkan tabel 19 maka presentase indikator dukungan sosial keluarga disajikan pada diagram batang sebagai berikut.



Gambar 8. Diagram Persentase Indikator Dukungan Sosial Keluarga

Berdasarkan table 19 dan diagram 8 diatas, indikator dukungan sosial keluarga di kelas II SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta memiliki persentase yang berbeda-beda. Persentase tertinggi terdapat pada indikator kebutuhan pokok terpenuhi yaitu sebesar 94,10% sedangkan persentase terendah yaitu pada indikator kebutuhan sekolah terpenuhi sebesar 78,80%

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variabel linear atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan SPSS V.22 *for Windows*. Variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linear jika nilai *sig linearity* kurang dari 0,05 dan nilai *sig deviation of linearity* lebih dari 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Sig. Linearity	Taraf sig	Keterangan
Dukungan Sosial Keluarga (X)	0,313	0,000	0,05	Linear
Perilaku Disruptif (Y)				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengujian data variabel dukungan sosial keluarga (X) dan perilaku Disruptif (Y) memiliki nilai *sig. linearity* $0,000 < 0,05$ dan nilai *sig. Deviation from Linearity* $0,313 > 0,05$. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan antara dukungan sosial keluarga dan perilaku disruptif memiliki hubungan yang linear.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian. Hipotesis perlu diuji kebenarannya sehingga dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis komparatif. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “terdapat perbedaan antara dukungan sosial keluarga dengan perilaku disruptif siswa kelas II Sekolah

Dasar se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta.” Perhitungan data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 21. Hasil Uji t Kompartif

Descriptives

Perilaku Disruptif

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Permisif	15	84.67	8.780	2.267	79.80	89.53	70	98
acuh/abai	88	96.83	8.385	.894	95.05	98.61	72	112
Total	103	95.06	9.441	.930	93.21	96.90	70	112

ANOVA

Perilaku Disruptif

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1895.874	1	1895.874	26.611	.000
Within Groups	7195.777	101	71.245		
Total	9091.650	102			

Jika $\text{sig} < \alpha$ berarti signifikan

Jika $\text{sig} > \alpha$ berarti tidak signifikan

Digunakan tingkat signifikansi (α) = 0,05

Sig < α (0,000 < 0,05) berdasarkan table diatas menunjukkan perbedaan keberadaan dua variabel yang berbeda berarti rata-rata skor perilaku disruptif pada kelompok permisif (= 84,67) berbeda signifikan dengan rata-rata skor perilaku disruptif pada kelompok acuh/abai (= 96,83)

B. Pembahasan

Hasil analisis deksripsi menunjukkan persentase variabel dukungan sosial keluarga siswa SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta sebesar 12,62% dalam kategori rendah yaitu sebanyak 13 siswa, 75,73% dalam kategori sedang sebanyak 78 siswa, dan 11,65% dalam kategori tinggi sebanyak 12 siswa dari total sampel sebanyak 103 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga cukup baik pada siswa kelas II SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta. Sejalan dengan yang diungkapkan Sesuai dengan pendapat Taylor (2012: 180) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah informasi yang berasal dari orang yang dicintai dan dipedulikan, dihormati dan dihargai, serta bagian dari hubungan dan kewajiban bersama. Ia mengatakan bahwa dukungan sosial yang dimaksud adalah dukungan yang berasal dari orang yang terdekat akan lebih bermakna dan bermanfaat dari orang asing dan memiliki hubungan yang jauh. Orang yang terdekat yang dimaksud yaitu kedua orangtua.

Hasil analisis indikator tertinggi pada variabel dukungan sosial keluarga dengan persentase sebesar 94,10% yaitu pada kebutuhan pokok terpenuhi. Indikator kebutuhan pokok terpenuhi dengan 1 butir pernyataan positif sebagai berikut “orang tua saya memberi makan setiap hari”. Dari pernyataan tersebut dapat di simpulkan siswa kelas II SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta

mendapatkan kebutuhan pokok setiap hari dengan cukup. Sejalan dengan yang diungkapkan Slameto (2010:60), siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga. Salah satunya keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Indikator dukungan sosial keluarga terendah yaitu sebesar 78,80% pada indikator kebutuhan sekolah terpenuhi. Terdapat 3 butir pernyataan dengan 2 pernyataan positif dan 1 pernyataan negative sebagai berikut “Orang tua memberikan uang saku yang cukup”, “Orang tua membelikan peralatan sekolah dengan cukup” dan “*Saya tidak mempunyai alat belajar dengan lengkap*”. Pernyataan positif seperti orang tua memberikan uang saku yang cukup dan orang tua membelikan peralatan sekolah dengan cukup termasuk pernyataan yang ikut kategori indikator terendah. Idealnya orang tua juga menyediakan dan memenuhi kebutuhan sekolah nak yang merupakan dukungan lingkungan keluarga. Sejalan dengan pernyataan Slameto (2010:60) Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, anak juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain sebagainya.

Hasil analisis deksripsi menunjukkan persentase variabel perilaku disruptif siswa kelas II SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta sebesar 16,50% dalam kategori rendah yaitu sebanyak 17 siswa, 66,02% dalam kategori sedang sebanyak 68 siswa, dan 17,48% dalam kategori tinggi sebanyak 18 siswa dari total sampel

sebanyak 103 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa berpotensi memiliki perilaku disruptif pada siswa kelas II SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta. Sejalan dengan yang diungkapkan Abu Darwis (2006:35) berpendapat bahwa perilaku anak yang tidak sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangannya dan tidak sesuai dengan nilai moral yang berlaku.

Hasil analisis indikator tertinggi pada variabel perilaku menyimpang dengan persentase sebesar 91,50% yaitu pada bersikap kasar karena merasa terusik. Indikator bersikap kasar karena merasa terusik dengan 1 butir pernyataan positif sebagai berikut “saya memukul teman saya ketika teman saya mengganggu” dan 1 butir pernyataan negative sebagai berikut “saya berusaha menghindar ketika teman saya mengganggu”. Dari pernyataan tersebut dapat di simpulkan mayoritas siswa akan memukul jika merasa terganggu temannya. Sejalan dengan yang diungkapkan Jenny Gichara (2006:103) berpendapat bahwa beberapa perilaku anak yang perlu mendapatkan perhatian salah satunya mengamuk atau marah-marah karena anak merasa terganggu dan cara anak mengekspresikan amukannya bermacam-macam merengek, menangis dan memukul. Hal tersebut sesuai dengan kenyataan di lapangan yaitu kelas II SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta.

Indikator perilaku disruptif terendah yaitu sebesar 77,50% pada indikator jorok dan berantakan karena belum mengerti. Terdapat 4 butir pernyataan dengan 2 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif sebagai berikut “saya mengeluarkan baju seragam saya”, “saya mengusap keringat dengan baju yang saya pakai”, “saya berangkat sekolah dengan pakaian bersih” dan “saya membuang sampah pada tempatnya”. Pernyataan positif seperti saya mengeluarkan baju seragam

saya dan saya mengusap keringat dengan baju yang saya pakai termasuk pernyataan yang ikut kategori indikator terendah dapat disebabkan karena pernyataan tersebut jarang terjadi sehingga siswa memilih untuk mengisi jawaban (tidak pernah). Sedangkan untuk pernyataan negatif seperti saya berangkat sekolah dengan pakaian bersih dan saya membuang sampah pada tempatnya banyak siswa yang memilih (selalu) disebabkan karena pembiasaan di lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Jenny Gichara (2006:103) mengatakan umumnya, anak belum mengerti hanya meniru apa yang dilakukan orang tua. Jika orang tua berperilaku jorok dan berantakan maka anak cenderung meniru apa yang dilakukan orang tua.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa masih keterbatasan dalam penelitian ini yaitu masih ada beberapa siswa yang mengisi jawaban tidak sesuai fakta, siswa masih kesulitan dalam membaca pernyataan instrumen, siswa masih kebingungan dalam memahami instrumen, siswa kebingungan dalam mengisi instrumen, dan terlalu banyak pilihan jawaban.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku disruptif menunjukkan kategori sedang dengan nilai antara 85,619-104 sebesar 66,02% dan variabel dukungan sosial keluarga menunjukkan kategori sedang dengan nilai antara 44,88-55,46 sebesar 75,73%. Hasil uji korelasi menunjukkan r_{hitung} sebesar -0,606, nilai r_{hitung} mendekati 1 sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan negatif. Nilai korelasi berada di rentang kuat dengan berada dalam -0,60-0,799.

Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan perilaku disruptif siswa kelas II SD se-Gugus Pakualaman Kota Yogyakarta, sehingga apabila dukungan sosial keluarga tinggi, maka perilaku disruptif juga rendah. Sebaliknya, apabila pemberian dukungan sosial keluarga rendah, maka perilaku disruptif siswa juga tinggi.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan perilaku disruptif. Hal tersebut mengandung implikasi agar kedepannya orangtua dapat meningkatkan hubungan dukungan sosial keluarga yang meliputi cara mendidik orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi agar perilaku siswa tidak menyimpang pada norma-norma yang ada.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam pembahasan, maka saran yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

Berdasarkan pencapaian indikator terendah dari masing-masing instrumen, diharapkan kepala sekolah untuk dapat meningkatkan indikator menjaga fasilitas yang ada di sekitar siswa dengan membuat peraturan yang dapat membuat siswa lebih menjaga barang/fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

2. Bagi Orangtua

Bagi orangtua dapat meningkatkan lingkungan keluarganya berdasarkan skor terendah berdasarkan penelitian diharapkan orangtua dapat mengontrol siswa agar terpenuhi kebutuhan kasih sayangnya, misalnya dengan menyepakati peraturan di rumah dengan tidak berpergian ketika tidak ada orangtua atau orang dewasa yang memberikan ijin.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Berdasarkan keterbatasan penelitian yang dialami bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subyek penelitian sehingga didapatkan data yang luas.
- b. Peneliti selanjutnya lebih baik untuk mengontrol faktor yang mungkin dapat mempengaruhi jawaban subyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N.& Purnamasari, A. (2011), *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII*. Humanitas, Vol. VIII No.1 Th. 2011.
- Afiatin, T. dan Andayani, B. (1998). *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Penganggur Melalui Kelompok Dukungan Sosial*. Jurnal Psikologi, No. 2., pages 35-46.
- Ariani. (2009). *Korelasi Pola Hubungan Orangtua-Anak dan Keberfungsian Keluarga dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah*: Graha Ilmu
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arini, B. A. (2000). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Penyesuaian Diri Perempuan Pada Kehamilan Pertama*. Jurnal Psikologi, No. 2. Universitas Gajah Mada
- Astuti, E. S. 2004. *Hubungan Antara Pola Asuh Berwawasan Jender dengan Cinderella Complex*. Psikologika. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, No. 16, Tahun VIII. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bruno. (1987). *Kamus Istilah Psikologi*. Alih bahasa: Samekto, Seselia. Yogyakarta: Kanisius.
- Cohen, S. dan Syme, S. L. 1985. *Social Support and Health*. Florida: Academic Press, Inc.
- Darwis, M. (2006). *Emosi*. Jakarta: Erlangga
- Gichara, J. (2006). *Mengatasi Perilaku Buruk Anak*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Hurlock, E, B. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E, B. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hoffman, J. A. (2006). *Effects of A Tier 2 on Classroom Disruptive Behavior and Academic Engagement*. Journal of Curriculum and Instruction
- Marimbi, H. (2009). *Sosiologi Dan Antropologi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Midgley, Gheen, dan Kaplan. 2007. *Manual for the Manual for the Patterns of Adaptive Learning Scales*. University of Michigan.

- Rahmadiana. (2004). *Mengkomunikasikan Moral Pada Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Ristianti, A. (2008). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri Pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta*. Tesis. Universitas Gunadarma.
- Sadli, S. (1992). *Perpsepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Santrock, J.W. (2003). *Perkembangan Remaja* (edisi keenam). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta: PT. Erlangga.
- Saputri, M & Indrawati, E. (2011). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Panti Wredha Wening Wardoyo Jawa Tengah*. Jurnal Psikologi Undip Vol. 9, No. 1. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
- Sarafino. E. P. 1997. *Health Psychology: Biosychosocial Interactions*. New York: John Wiley & Sons . Inc.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Wiley and Sons.
- Soeleman M.I. (1978). *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung.
- Soemanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surya, H. (2005). *Kiat mengatasi penyimpangan perilaku anak* . Jakarta: PT Elex Media Kompetindo.
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., Sears, D.O. (2012). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana
- Undang-Undang no.11 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional diunduh pada ditjenpp.kemendiknas.go.id 28 Maret 2018 pukul 14.00 WIB

Utami, N.M. (2013). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Diri Individu yang Mengalami Asma*. Jurnal Psikologi Udayana. No. 1, Vol. 1.

Walgito. (2010). *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset

Wicaksono, Taufiq Hendra. 2013. *Perilaku Mengganggu di Kelas*. Jurnal Paradigma, No. 15Th. VIII, Januari 2013.

Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Rosda

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Skala Perilaku Disruptif Siswa

No	Aspek	Indicator	Pernyataan	Jumlah
1	Berkelahi	Berkelahi sesama siswa	(+) Saya berkelahi dengan teman lain (+) Saya memukul teman yang tidak (-) saya sukai (-) Saya memilih memaafkan dari pada berkelahi (-) Saya melaporkan kepada guru ketika ada teman yang berkelahi Saya minta maaf ketika berbuat kesalahan	2,3
2.	Mengamuk	mengamuk karena bentuk aksi protes	(+) Saya melempar benda ketika (+) mengamuk (-) Saya menangis jika tidak di belikan mainan Saya merasa senang ketika di nasehati	2,1

3	Membantah	Bertentangan dengan keingin	(+) Saya melawan ketika di nasehati (-) Saya mematuhi perintah dari orang tua dan guru (-) Saya mendengarkan perkataan orang tua dan guru	1,2
4.	Marah-marah	marah-marah karena merasa jengkel	(+) Saya marah ketika mainan saya diambil guru (+) Saya marah karena orang tua berjanji tetapi tidak di tepati (-) Saya diam ketika orang tua menasehati (-) Saya diam ketika di marah guru	2,2
5	Bermalas-malasan	Bermalas-malas saat kegiatan pembelajaran	(+) Saya malas saat belajar dan diberi tugas (+) Saya keluar kelas saat pembelajaran berlangsung (-) Saya mengerjakan apa yang di perintakan guru	2,2

			Saya duduk memperhatikan saat guru menjelaskan	
6.	Jorok dan berantakan	Jorok dan berantakan karena belum mengerti	(+) Saya mengeluarkan baju sragam (+) saya Saya mengusap keringat dengan baju yang saya pakai (-) Saya berangkat sekolah dengan pakaian bersih Saya membuang sampah pada tempatnya	2,2
7.	Berbohong	Berbohong ketika takut di marahi	(+) Saya berbohong karena takut (-) mendapat hukuman (-) Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan Saya berkata jujur ketika tidak mengerjakan PR	1,2

8.	Bersikap kasar	Bersikap kasar karena merasa terusik	(+) Saya memukul ketika teman saya (-) mengganggu Saya berusaha menghindar ketika teman saya (-) mengganggu Saya diam ketika teman menjahili saya	1,2
9.	Berbicara kasar/ berkata kotor	Berbicara kasar ketika merasa tersakiti	(+) Saya berbicara kasar pada orang (-) yang lebih tua Saya menegur teman (-) ketika berbicara tidak sopan Saya mengucapkan kata yang tidak (-) baik ketika di ganggu teman Saya berbicara dengan lemah lembut	1,3
Jumlah				14,19

Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial Keluarga

No	Aspek	Indikator		Pernyataan	Jumlah
1.	Cara orang tua mendidik	Memanjakan anak	(+) (+) (-)	Orang tua saya mendampingi ketika belajar Orang tua saya menanyakan PR setiap saya pulang Orang tua saya menonton tv ketika saya belajar	2,1
		Memperlakukan anak dengan tegas	(+) (+) (-) (-)	Orang tua saya mengajarkan saya tepat waktu saat pergi ke sekolah Orang tua saya membangunkan saya setiap pagi Orang tua saya marah ketika nilai saya jelek Orang tua saya marah ketika bangun kesiangan	2,2
2.	Hubungan antara anggota keluarga	Hubungan antara orang tua dengan anak	(+) (+) (+) (-) (-)	Saya menceritakan kejadian di sekolah dengan ayah, ibu Saya senang ketika orang tua berada di rumah Orang tua mengajak saya bertamasya Orang tua saya jarang berada di rumah Orang tua saya jarang berbicara dengan saya	3,2

		Hubungan anak dengan saudara	(+) (-) (-)	Saya mengunjungi saudara ketika libur Orang tua saya jarang mengajak saya berkunjung ke rumah saudara Saya merasa terganggu ketika saudara saya berada dirumah	1,2
3.	Suasana rumah	Suasana rumah yang tenang dan nyaman	(+) (+) (-) (-)	Saya merasa nyaman berada dirumah Rumah saya bersih dan rapi Orang tua saya sering bertengkar Ayah saya sering marah-marah	2,2
4.	Keadaan ekonomi keluarga	Kebutuhan pokok terpenuhi	(+) (+)	Orang tua saya membelikan baju baru Orang tua saya memberi saya makan setiap hari	2
		Kebutuhan sekolah terpenuhi	(+) (+) (-)	Orang tua memberikan uang saku yang cukup Orang tua membelikan peralatan sekolah dengan cukup Saya tidak mempunyai alat belajar dengan lengkap	2,1
Jumlah					14,10

Lampiran 3. Skala Uji Coba Instrumen Dukungan Sosial Keluarga

SKALA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA

Petunjuk Menjawab

1. Tulislah identitas anda dengan lengkap sebelum mengisi angket ini.
2. Berikan tanda (√) pada kolom yang ada di samping pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya
3. Hasil jawaban anda tidak berpengaruh terhadap apapun.
4. Pernyataan dalam instrumen penelitian ini dapat kalian jawab dengan 4 kriteria jawaban.

Empat kriteria jawaban:

1. **Selalu** jika pernyataan tersebut terus menerus dilakukan dan sesuai
2. **Sering** jika pernyataan tersebut dilakukan tetapi tidak terus menerus
3. **Kadang-kadang** jika pernyataan tersebut hanya sesekali dilakukan
4. **Tidak pernah** jika pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Nomer Absen :

No	Pernyataan	Pilihan			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Orang tua saya mendampingi ketika belajar				
2.	Orang tua saya menanyakan PR setiap saya pulang				

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
3.	<i>Orang tua saya menonton tv ketika saya belajar</i>				
4.	Orang tua saya mengajarkan saya tepat waktu saat pergi ke sekolah				
5.	Orang tua saya membangunkan saya setiap pagi				
6.	<i>Orang tua saya marah ketika nilai saya jelek</i>				
7.	<i>Orang tua saya marah ketika bangun kesiangan</i>				
8.	Saya menceritakan kejadian di sekolah dengan ayah, ibu				
9.	Saya senang ketika orang tua berada di rumah				
10.	Orang tua mengajak saya bertamasya				
11.	<i>Orang tua saya jarang berada di rumah</i>				
12.	<i>Orang tua saya jarang berbicara dengan saya</i>				
13.	Saya mengunjungi saudara ketika libur				
14.	<i>Orang tua saya jarang mengajak saya berkunjung ke rumah saudara</i>				
15.	<i>Saya merasa terganggu ketika saudara saya berada dirumah</i>				
16.	Saya merasa nyaman berada dirumah				
17.	Rumah saya bersih dan rapi				
18.	<i>Orang tua saya sering bertengkar</i>				

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
19	<i>Ayah saya sering marah-marah</i>				
20	Orang tua saya membelikan baju baru				
21	Orang tua saya memberi saya makan setiap hari				
22	Orang tua memberikan uang saku yang cukup				
23	Orang tua membelikan peralatan sekolah dengan cukup				
24	<i>Saya tidak mempunyai alat belajar dengan lengkap</i>				

Lampiran 4. Skala Uji Coba Instrumen Perilaku Disruptif

SKALA PERILAKU DISRUPTIF

Petunjuk Menjawab

1. Tulislah identitas anda dengan lengkap sebelum mengisi angket ini.
2. Berikan tanda (√) pada kolom yang ada di samping pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya
3. Hasil jawaban anda tidak berpengaruh terhadap apapun.
4. Pernyataan dalam instrumen penelitian ini dapat kalian jawab dengan 4 kriteria jawaban.

Empat kriteria jawaban:

1. **Selalu** jika pernyataan tersebut terus menerus dilakukan dan sesuai
2. **Sering** jika pernyataan tersebut dilakukan tetapi tidak terus menerus
3. **Kadang-kadang** jika pernyataan tersebut hanya sesekali dilakukan
4. **Tidak pernah** jika pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Nomer Absen :

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya berkelahi dengan teman lain				
2	Saya memukul teman yang tidak saya sukai				
3	<i>Saya memilih memaafkan dari pada berkelahi</i>				
4	<i>Saya melaporkan kepada guru ketika ada</i>				

	<i>teman yang berkelahi</i>				
No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
5	<i>Saya minta maaf ketika berbuat kesalahan</i>				
6	Saya melempar benda ketika mengamuk				
7	Saya menangis jika tidak di belikan mainan				
8	<i>Saya merasa senang ketika di nasehati</i>				
9	Saya melawan ketika di nasehati				
10	<i>Saya mematuhi perintah dari orang tua dan guru</i>				
11	<i>Saya mendengarkan perkataan orang tua dan guru</i>				
12	Saya marah ketika mainan saya diambil guru				
13	Saya marah karena orang tua berjanji tetapi tidak di tepati				
14	<i>Saya diam ketika orang tua menasehati</i>				
15	<i>Saya diam ketika di marah guru</i>				
16	Saya malas saat belajar dan diberi tugas				
17	Saya keluar kelas saat pembelajaran berlangsung				
18	<i>Saya mengerjakan apa yang di perintakan guru</i>				
19	<i>Saya duduk memperhatikan saat guru menjelaskan</i>				
20	Saya mengeluarkan baju sragam saya				

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
21	Saya mengusap keringat dengan baju yang saya pakai				
22	<i>Saya berangkat sekolah dengan pakaian bersih</i>				
23	<i>Saya membuang sampah pada tempatnya</i>				
24	Saya berbohong karena takut mendapat hukuman				
25	<i>Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan</i>				
26	<i>Saya berkata jujur ketika tidak mengerjakan PR</i>				
27	Saya memukul ketika teman saya mengganggu				
28	<i>Saya berusaha menghindar ketika teman saya mengganggu</i>				
29	<i>Saya diam ketika teman menjahili saya</i>				
30	Saya berbicara kasar pada orang yang lebih tua				
31	<i>Saya menegur teman ketika berbicara tidak sopan</i>				
32	<i>Saya mengucapkan kata yang tidak baik ketika di ganggu teman</i>				
33	<i>Saya berbicara dengan lemah lembut</i>				

Lampiran 5 Hasil Uji Coba Instrumen Perilaku Disruptif

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	Jumlah	
1	Nisa	1	2	4	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	4	4	1	1	4	2	1	4	2	2	1	2	1	1	3	3	1	3	1	2	67	
2	Griggo	3	4	2	1	2	1	1	1	2	1	2	3	3	1	1	3	1	3	1	2	4	3	3	4	4	2	3	1	3	4	4	1	3	77	
3	Fitria	1	1	2	2	3	1	1	4	1	3	2	1	2	4	4	1	1	2	3	1	1	1	1	1	3	2	1	2	2	2	1	4	1	62	
4	Dinda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	42	
5	Airin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	42	
6	Andra	1	2	2	1	1	4	4	2	1	1	2	1	3	4	4	2	3	3	1	2	1	1	1	3	4	1	2	1	2	1	3	3	3	70	
7	Abiel	1	2	2	1	1	4	4	2	1	1	2	1	3	4	3	2	3	3	4	2	4	2	4	3	4	1	2	1	2	2	4	3	3	81	
8	Aisyah	2	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	4	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	46	
9	Satya	4	4	3	1	3	4	2	1	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	2	4	1	4	103	
10	Vano	4	2	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	1	2	4	2	1	2	1	2	4	1	1	2	1	1	3	3	2	3	4	3	1	69	
11	Fitri	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	4	1	2	4	2	51	
12	Nurin	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	2	4	1	1	4	1	52
13	Yuyun	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
14	Ali	4	2	1	1	1	4	4	3	1	1	3	4	3	3	1	3	2	2	2	4	4	2	1	4	1	2	3	1	2	3	3	2	3	80	
15	Devan	2	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	3	2	1	1	2	3	1	3	4	4	1	3	2	1	1	3	2	3	3	3	3	1	70	
16	Desti	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	2	2	4	3	3	3	1	1	2	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	93	
17	Alvin	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	1	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	2	2	2	3	2	2	87	
18	Evan	4	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	4	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	4	4	4	1	1	1	4	64	
19	Nana	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	100	
20	Vivi	1	1	2	2	2	3	3	2	1	4	4	1	1	2	4	1	1	2	2	1	1	3	4	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	63	
21	Rani	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	4	3	3	3	3	1	2	2	3	1	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	85	
22	Deni	2	2	1	1	1	3	2	3	1	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	1	2	2	2	2	1	2	4	79
23	Adit	4	4	3	4	4	4	2	3	2	1	1	3	3	1	1	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	3	4	93	
24	Roni	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	4	1	1	3	4	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	3	67	
25	Hendra	3	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	2	2	4	2	3	3	2	2	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	70	
26	Rara	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	3	4	4	4	1	2	3	2	2	2	77	
27	Devi	1	2	2	1	1	3	3	2	3	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	3	4	1	2	3	2	2	3	2	2	2	72	
28	Ardi	2	1	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	1	1	3	3	2	2	4	3	1	1	3	1	1	4	2	1	2	1	1	2	62	
29	Rizki	2	2	1	1	2	4	3	1	2	2	2	1	1	3	3	3	3	1	1	2	2	3	4	3	1	1	2	1	2	3	1	1	3	67	
30	Amel	1	2	1	1	1	3	2	1	2	1	1	3	2	1	1	1	4	1	2	3	2	2	2	3	4	4	2	1	2	3	2	2	3	66	
		65	61	56	50	51	77	69	55	48	48	53	69	72	72	76	64	63	57	56	66	76	58	63	73	63	56	73	56	78	65	67	68	70	2094	

Lampiran 6. Hasil Uji Coba Instrumen Dukungan Sosial Keluarga

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Jumlah	
1	Nisa	1	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	1	2	2	4	3	4	3	4	2	4	1	3	4	72	
2	Griggo	1	3	1	3	3	2	4	4	2	4	3	3	3	4	2	1	4	2	1	2	1	4	1	2	60	
3	Fitria	4	4	2	4	4	2	2	3	4	1	4	3	1	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	78	
4	Dinda	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	84	
5	Airin	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	86	
6	Andra	2	1	4	2	2	4	3	1	2	4	2	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	72
7	Abiel	2	1	4	2	2	4	3	1	4	2	2	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	72
8	Aisyah	2	1	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	82	
9	Satya	2	3	1	3	2	3	4	4	2	4	1	2	3	2	3	1	4	4	1	2	3	2	4	3	63	
10	Vano	2	2	2	2	4	3	4	3	4	2	4	4	2	1	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	73	
11	Fitri	4	2	4	4	1	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	86	
12	Nurin	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	85	
13	Yuyun	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	85	
14	Ali	2	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	73	
15	Devan	4	3	1	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	2	2	3	3	3	3	2	68	
16	Desti	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	2	2	3	3	3	2	74	
17	Alvin	3	3	1	3	3	1	1	3	4	3	2	2	3	1	1	3	3	2	2	4	4	4	4	3	63	
18	Evan	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	4	4	2	61	
19	Nana	3	3	4	3	1	4	4	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	1	3	1	3	3	65	
20	Vivi	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	75	
21	Rani	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	68	
22	Deni	3	2	2	4	3	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	62	
23	Adit	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	83	
24	Roni	4	4	3	3	4	1	1	4	4	3	1	1	4	2	4	3	2	2	4	4	3	3	4	3	71	
25	Hendra	3	3	2	3	3	1	1	3	4	1	1	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	71	
26	Rara	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	3	2	3	4	4	4	3	78	
27	Devi	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	1	1	4	1	2	4	3	1	1	4	4	4	4	2	73	
28	Ardi	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	3	2	4	2	1	3	4	71	
29	Rizki	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	2	1	4	3	4	4	3	1	4	4	3	76	
30	Amel	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	73	
JUMLAH		88	82	80	94	97	88	85	92	106	92	77	78	88	77	91	99	106	99	84	92	101	100	108	99	2203	

Lampiran 7. Hasil Uji Coba Instrumen Perilaku Disruptif

SKALA PERILAKU DISRUPTIF

Butir Pernyataan		Total	Keterangan
Item1	Pearson Correlation	.415 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.022	
	N	30	
Item2	Pearson Correlation	.784 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	
Item3	Pearson Correlation	.578 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	
Item4	Pearson Correlation	.436 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.016	
	N	30	
Item5	Pearson Correlation	.586 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	
Item6	Pearson Correlation	.638 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	
Item7	Pearson Correlation	.437 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.016	
	N	30	
Item8	Pearson Correlation	.280	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.135	
	N	30	
Item9	Pearson Correlation	.582 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	
Item10	Pearson Correlation	.428 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.018	
	N	30	
Item11	Pearson Correlation	.536 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	30	
Item12	Pearson Correlation	.630 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	

Item13	Pearson Correlation	.540 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	30	
Item14	Pearson Correlation	.293	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.116	
	N	30	
Item15	Pearson Correlation	-.096	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.613	
	N	30	
Item16	Pearson Correlation	.780 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	
Item17	Pearson Correlation	.359	Valid
	Sig. (2-tailed)	.052	
	N	30	
Item18	Pearson Correlation	.566 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	
Item19	Pearson Correlation	.618 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	
Item20	Pearson Correlation	.536 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	30	
Item21	Pearson Correlation	.595 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	
Item22	Pearson Correlation	.566 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	
Item23	Pearson Correlation	.616 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	
Item24	Pearson Correlation	.775 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	
Item25	Pearson Correlation	.543 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	30	
Item26	Pearson Correlation	.419 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.021	

	N	30	
Item27	Pearson Correlation	.734 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	
Item28	Pearson Correlation	.342	Valid
	Sig. (2-tailed)	.064	
	N	30	
Item29	Pearson Correlation	-.038	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.843	
	N	30	
Item30	Pearson Correlation	.631 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	
Item31	Pearson Correlation	.713 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	
Item32	Pearson Correlation	-.149	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.431	
	N	30	
Item33	Pearson Correlation	.708 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	

Lampiran 8. Hasil Uji Coba Instrumen Dukungan Sosial Keluarga

SKALA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA

Butir Pernyataan		Total	Keterangan
Item1	Pearson Correlation	.342	Valid
	Sig. (2-tailed)	.064	
	N	30	
Item2	Pearson Correlation	-.072	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.704	
	N	30	
Item3	Pearson Correlation	.621**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	
Item4	Pearson Correlation	.497**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	30	
Item5	Pearson Correlation	.285	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.127	
	N	30	
Item6	Pearson Correlation	.509**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	30	
Item7	Pearson Correlation	.078	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.682	
	N	30	
Item8	Pearson Correlation	.259	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.167	
	N	30	
Item9	Pearson Correlation	.463**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	30	
Item10	Pearson Correlation	.246	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.191	
	N	30	
Item11	Pearson Correlation	.519**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	30	
Item12	Pearson Correlation	.126	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.506	
	N	30	

Item13	Pearson Correlation	.155	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.414	
	N	30	
Item14	Pearson Correlation	.539**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	30	
Item15	Pearson Correlation	.589**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	
Item16	Pearson Correlation	.636**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	
Item17	Pearson Correlation	.474**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	30	
Item18	Pearson Correlation	.476**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	30	
Item19	Pearson Correlation	.094	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.623	
	N	30	
Item20	Pearson Correlation	.089	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.641	
	N	30	
Item21	Pearson Correlation	.395*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.031	
	N	30	
Item22	Pearson Correlation	.346	Valid
	Sig. (2-tailed)	.061	
	N	30	
Item23	Pearson Correlation	.341	Valid
	Sig. (2-tailed)	.065	
	N	30	
Item24	Pearson Correlation	.593**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	

Lampiran 9. Hasil Reliabilitas Perilaku Disruptif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	33

Lampiran 10. Hasil Uji Coba Reliabilitas Dukungan Sosial Keluarga

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.672	24

Lampiran 11. Instrumen Penelitian

SKALA PERILAKU DISRUPTIF

Petunjuk Menjawab

5. Tulislah identitas anda dengan lengkap sebelum mengisi angket ini.
6. Berikan tanda (√) pada kolom yang ada di samping pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya
7. Hasil jawaban anda tidak berpengaruh terhadap apapun.
8. Pernyataan dalam instrumen penelitian ini dapat kalian jawab dengan 4 kriteria jawaban.

Empat kriteria jawaban:

5. **Selalu** jika pernyataan tersebut terus menerus dilakukan dan sesuai
6. **Sering** jika pernyataan tersebut dilakukan tetapi tidak terus menerus
7. **Kadang-kadang** jika pernyataan tersebut hanya sesekali dilakukan
8. **Tidak pernah** jika pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Nomer Absen :

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya berkelahi dengan teman lain				
2	Saya memukul teman yang tidak saya sukai				
3	<i>Saya memilih memaafkan dari pada berkelahi</i>				
4	<i>Saya melaporkan kepada guru ketika ada</i>				

	<i>teman yang berkelahi</i>				
No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
5	<i>Saya minta maaf ketika berbuat kesalahan</i>				
6	Saya melempar benda ketika mengamuk				
7	Saya menangis jika tidak di belikan mainan				
8	Saya melawan ketika di nasehati				
9	<i>Saya mematuhi perintah dari orang tua dan guru</i>				
10	<i>Saya mendengarkan perkataan orang tua dan guru</i>				
11	Saya marah ketika mainan saya diambil guru				
12	Saya marah karena orang tua berjanji tetapi tidak di tepati				
13	Saya malas saat belajar dan diberi tugas				
14	Saya keluar kelas saat pembelajaran berlangsung				
15	<i>Saya mengerjakan apa yang di perintakan guru</i>				
16	<i>Saya duduk memperhatikan saat guru menjelaskan</i>				
17	Saya mengeluarkan baju sragam saya				
18	Saya mengusap keringat dengan baju yang saya pakai				

	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
19	<i>Saya berangkat sekolah dengan pakaian bersih</i>				
20	<i>Saya membuang sampah pada tempatnya</i>				
21	Saya berbohong karena takut mendapat hukuman				
22	<i>Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan</i>				
23	<i>Saya berkata jujur ketika tidak mengerjakan PR</i>				
24	Saya memukul ketika teman saya mengganggu				
25	<i>Saya berusaha menghindar ketika teman saya mengganggu</i>				
26	Saya berbicara kasar pada orang yang lebih tua				
27	<i>Saya menegur teman ketika berbicara tidak sopan</i>				
28	<i>Saya berbicara dengan lemah lembut</i>				

SKALA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA

Petunjuk Menjawab

5. Tulislah identitas anda dengan lengkap sebelum mengisi angket ini.
6. Berikan tanda (√) pada kolom yang ada di samping pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya
7. Hasil jawaban anda tidak berpengaruh terhadap apapun.
8. Pernyataan dalam instrumen penelitian ini dapat kalian jawab dengan 4 kriteria jawaban.

Empat kriteria jawaban:

5. **Selalu** jika pernyataan tersebut terus menerus dilakukan dan sesuai
6. **Sering** jika pernyataan tersebut dilakukan tetapi tidak terus menerus
7. **Kadang-kadang** jika pernyataan tersebut hanya sesekali dilakukan
8. **Tidak pernah** jika pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Nomer Absen :

No	Pernyataan	Pilihan			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Orang tua saya mendampingi ketika belajar				
2	<i>Orang tua saya menonton tv ketika saya belajar</i>				

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
3.	Orang tua saya mengajarkan saya tepat waktu saat pergi ke sekolah				
4.	<i>Orang tua saya marah ketika nilai saya jelek</i>				
5.	Saya senang ketika orang tua berada di rumah				
6.	<i>Orang tua saya jarang berada di rumah</i>				
7.	<i>Orang tua saya jarang mengajak saya berkunjung ke rumah saudara</i>				
8.	<i>Saya merasa terganggu ketika saudara saya berada dirumah</i>				
9.	Saya merasa nyaman berada dirumah				
10	Rumah saya bersih dan rapi				
11	<i>Orang tua saya sering bertengkar</i>				
12	Orang tua saya memberi saya makan setiap hari				
13	Orang tua memberikan uang saku yang cukup				
14	Orang tua membelikan peralatan sekolah dengan cukup				
15	<i>Saya tidak mempunyai alat belajar dengan lengkap</i>				

Lampiran 12. Data Hasil Penelitian Variabel Perilaku Disruptif

Data Hasil Penelitian Variabel Perilaku Menyimpang																													
Butir-butir Instrumen																													
Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Jml
1	3	4	3	4	4	4	2	1	2	3	2	3	2	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	91
2	3	3	4	3	4	2	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	98
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	1	4	1	3	2	4	1	4	4	4	3	4	3	95
4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	99
5	3	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	4	3	3	4	3	1	2	4	2	3	3	4	2	2	1	4	1	72
6	3	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	2	2	4	4	2	2	3	4	3	90
7	3	3	4	3	3	3	3	1	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	94
8	3	4	3	3	4	4	2	3	4	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	94
9	3	3	3	2	3	4	1	4	2	3	4	3	1	3	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	88
10	4	4	4	4	3	3	1	1	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	92
11	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	99
12	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	99
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110
15	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	98
16	3	3	3	4	4	4	1	1	4	4	3	4	3	1	4	2	1	2	2	3	4	4	1	4	4	4	1	4	82
17	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	105
18	4	3	4	1	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	94
19	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	105
20	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	105
21	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	105
22	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	1	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	99
23	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	1	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	98
24	4	2	1	4	4	3	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	99
25	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	105
26	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	96
27	4	3	4	4	1	3	2	1	4	4	1	4	4	4	2	4	4	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	89
28	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105
29	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109
30	4	3	4	4	4	3	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	95

Data Hasil Penelitian Variabel Perilaku Disruptif

55	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	90	
56	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	99	
57	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	102	
58	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	103
59	4	4	4	3	4	4	1	3	3	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	96
60	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	1	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	96
61	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	1	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	96	
62	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	3	1	3	4	4	4	4	2	4	2	95
63	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	97
64	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	100
65	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	1	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	83
66	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	3	1	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	96
67	2	4	3	4	4	4	1	1	1	3	1	1	1	3	2	4	1	1	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	75
68	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	85
69	4	4	4	3	4	3	3	1	3	3	2	4	3	3	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	85
70	3	3	4	3	4	4	1	3	1	1	3	1	1	3	4	1	2	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
71	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	1	4	1	3	3	2	2	3	4	3	3	1	4	1	76	
72	2	4	3	1	3	4	1	3	3	3	1	2	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	78
73	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	1	3	2	4	3	4	4	4	4	2	4	2	83
74	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	1	3	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	4	3	3	2	4	2	83	
75	3	3	3	1	3	4	2	1	3	3	1	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	2	77
76	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	81	
77	3	4	3	3	2	2	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	89
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
79	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	103

Data Hasil Penelitian Variabel Perilaku Disruptif

80	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	94
81	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	80
82	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	102
83	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	100
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
85	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	94
86	1	4	3	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	97
87	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	103
88	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	94
89	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	94
90	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	97
91	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	99
92	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	102
93	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	100
94	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	103
95	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	104
96	3	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	101
97	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	102
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	1	1	4	1	94
99	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	87
100	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	105
102	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	1	4	1	96
103	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	87
104	366	344	379	352	373	367	317	297	336	348	291	373	340	367	372	376	376	239	362	301	367	360	382	377	377	335	382	335	9791

Lampiran 13. Data Hasil Penelitian Variabel Dukungan Sosial Keluarga

Data Hasil Penelitian Variabel Lingkungan Keluarga																
Butir-butir Instrumen																
Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jml
1	2	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	51
2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	1	3	3	3	3	4	49
3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	53
4	4	3	2	4	4	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	45
5	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	51
6	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	53
7	4	2	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	2	4	50
8	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	49
9	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	51
10	4	1	4	4	3	3	1	4	4	1	4	3	3	2	3	44
11	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	4	4	3	2	3	47
12	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	54
13	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	55
14	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	57
15	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	53
16	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	2	4	2	2	47
17	4	3	4	3	4	2	3	4	3	2	4	3	4	3	2	48
18	4	3	4	4	4	2	3	3	4	1	4	4	3	2	3	48
19	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	52
20	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	50
21	4	3	3	2	4	3	3	4	2	4	4	4	3	2	3	48

Data Hasil Penelitian Variabel Dukungan Sosial Keluarga

22	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	53
23	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	55
24	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	53
25	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	53
26	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	55
27	4	3	3	2	3	4	3	4	2	4	4	4	3	2	3	48
28	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	55
29	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	54
30	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	53
31	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	55
32	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	55
33	2	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	46
34	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	55
35	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	53
36	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	55
37	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	58
38	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	57
39	2	4	4	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	2	4	48
40	2	4	1	3	4	2	3	3	2	4	4	4	1	4	3	44
41	2	4	4	1	3	4	3	3	3	2	4	4	4	1	4	46
42	2	4	2	1	1	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	43
43	2	3	4	1	3	4	3	4	3	1	4	3	4	1	1	41
44	4	2	2	1	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	3	41
45	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	47

Data Hasil Penelitian Variabel Dukungan Sosial Keluarga

46	2	3	3	1	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	45
47	2	4	2	1	3	4	3	3	2	2	4	4	4	1	4	43
48	2	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	47
49	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	48
50	4	2	3	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	51
51	2	4	2	1	3	4	3	3	2	2	4	4	4	1	4	43
52	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	3	2	1	2	31
53	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	57
54	2	4	2	2	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	46
55	2	3	4	2	4	4	3	4	3	2	4	2	4	2	3	46
56	4	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	52
57	2	3	4	2	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	47
58	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	57
59	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	1	3	47
60	4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	52
61	4	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	52
62	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	51
63	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	54
64	2	4	2	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	50
65	4	2	4	3	3	1	3	2	2	2	4	4	4	2	2	42
66	1	3	1	3	4	3	1	3	2	3	4	4	3	2	3	40
67	4	2	2	1	2	2	4	2	2	4	4	4	4	2	2	41
68	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	42
69	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	52

Data Hasil Penelitian Variabel Dukungan Sosial Keluarga

79	4	3	1	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	2	2	46
80	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	57
81	1	4	2	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	49
82	4	3	1	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	2	2	46
83	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	52
84	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	55
85	4	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	2	3	48
86	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	52
87	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	55
88	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	57
89	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	53
90	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	53
91	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	55
92	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	2	3	52
93	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	53
94	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	54
95	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	1	3	3	51
96	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	53
97	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	58
98	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	58
99	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	55
100	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	57
101	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	55
102	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	57
103	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	54
104	358	332	342	332	372	332	293	377	313	353	402	388	361	273	340	5168

Lampiran 14. Data Hasil Penelitian

Responden	X (Dukungan Sosial Keluarga)	Y (Perilaku Disruptif)
1	51	91
2	49	98
3	53	95
4	45	99
5	51	72
6	53	90
7	50	94
8	49	94
9	51	88
10	44	92
11	47	99
12	54	99
13	55	111
14	57	110
15	53	98
16	47	82
17	48	105
18	48	94
19	52	105
20	50	105
21	48	105
22	53	99
23	55	98
24	53	99
25	53	105

26	55	96
27	48	89
28	55	105
29	54	109
30	53	95
31	55	97
32	55	108
33	46	96
34	55	105
35	53	106
36	55	100
37	58	110
38	57	111
39	48	90
40	44	92
41	46	92
42	43	98
43	41	76
44	41	79
45	47	95
46	45	85
47	43	94
48	47	89
49	48	95
50	51	90
51	43	92
52	31	70
53	57	91
54	46	91
55	46	90

56	52	99
57	47	102
58	57	103
59	47	96
60	52	96
61	52	96
62	51	95
63	54	97
64	50	100
65	42	83
66	40	96
67	41	75
68	42	85
69	52	85
70	46	80
71	45	76
72	40	78
73	45	83
74	42	83
75	38	77
76	52	81
77	57	89
78	54	112
79	46	103
80	57	94
81	49	80
82	46	102
83	52	100
84	55	112
85	48	94

86	52	97
87	55	103
88	57	94
89	53	94
90	53	97
91	55	99
92	52	102
93	53	100
94	54	103
95	51	104
96	53	101
97	58	102
98	58	94
99	55	87
100	57	111
101	55	105
102	57	96
103	54	87

Lampiran 15. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)		4493,047	19	236,476	4,268	,000
y * x	Between Groups	Linearity	3335,581	1	3335,581	60,204	,000
		Deviation from Linearity	1157,466	18	64,304	1,161	,313
	Within Groups		4598,603	83	55,405		
	Total		9091,650	102			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
y * x	,606	,367	,703	,494

Lampiran 16. Hasil Uji Korelasi

Correlations

		x	y
x	Pearson Correlation	1	,606**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	103	103
y	Pearson Correlation	,606**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	103	103

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran Uji t
Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dukungan Sosial Keluarga ^b		Enter

a. Dependent Variable: Perilaku Disruptif

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606 ^a	.367	.361	7.549

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Keluarga

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3335.581	1	3335.581	58.528	.000 ^b
	Residual	5756.069	101	56.991		
	Total	9091.650	102			

a. Dependent Variable: Perilaku Disruptif

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Keluarga

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40.842	7.126		5.732	.000
Dukungan Sosial Keluarga	1.081	.141	.606	7.650	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Disruptif

Lampiran 17. Surat Pernyataan Validasi Instrumen

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haryani, M.Pd.
NIP : 19800818 200604 2 001
Jurusan : Pendidikan Sekolah Dasar (PSD)

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Ihti Syamudin Shani Anwar
NIM : 15108244036
Program Studi : PGSD
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku
Menyimpang Siswa Kelas II Segugus Gunungketur
Pakualaman Kota Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TA dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penilaian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 April 2019

Validator



Haryani, M.Pd.

NIP. 19800818 200604 2 001

Catatan:

Beri tanda (√)

Lampiran 18. Surat Telah Melakukan Penelitian



NSS : 102046006013

SD ISLAMIYAH PAKUALAMAN
UPT PENGELOLA SD YOGYAKARTA WILAYAH TIMUR
Alamat : Jl. Harjowinatan 23 Yogyakarta 55112 Telp : 549851

SURAT KETERANGAN

Nomor : 066 /SDI/ VI/ 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Islamiyah Pakualaman Yogyakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ihti Syamudin Shani Anwar
NIM : 15108244036
Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SD Islamiyah Pakualaman Jl. Harjowinatan No. 23 Yogyakarta dengan judul penelitian: "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa SD Segugus Pakualaman Yogyakarta" Penelitian tersebut dilaksanakan pada tanggal 22 April – 22 Juni 2019

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Tanggal : 18 Juni 2019



SD Islamiyah Pakualaman

Ihty Shani, S.Pd.I.

NIP. 9610513 198202 2 004



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA PAUD
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI TUKANGAN

Jl. Suryopranoto No. 59 Yogyakarta Kode Pos : 55111 Telp. (0274) 550572
E MAIL: sd_tukangan@yahoo.com WEB SITE : www.sdtukanganyk.sch.id
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/6.13/SDT/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta,
Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Ihti Syamudin Shani Anwar (15108244036)
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Program Pendidikan : Strata 1 (S1)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan Penelitian di SD Negeri Tukangan Yogyakarta. Yang dilaksanakan pada
tanggal 29 April 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Juni 2019
Kepala Sekolah,

As. Widyanto, S.Pd.I
NIP. 19600119 198202 1.002



Scanned with
CamScanner





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENGELOLA PAUD
DAN SD WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI MARGOYASAN

Jl. Tamansiswa No. 4 Yogyakarta Kode Pos 55111 Telp. (0274) 450489
HOTLINE SMS : 087843286594 E MAIL : sdnegerimargoyasan@yahoo.co.id
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@ogjakota.go.id
WEB SITE : <https://sdnmargoyasan.blogspot.co.id/>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421//2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Plh. Kepala Sekolah Dasar Negeri Margoyasan, menerangkan bahwa:

Nama : IHTI SYAMUDIN SHANI ANWAR
NIM : 15108244036
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : PGSD
Perguruan Tinggi : UNY

Yang bersangkutan di atas benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian yang berjudul "HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU MENYIMPANG SISWA KELAS II SE-GUGUS PAKUALAMAN YOGYAKARTA" pada tgl 22 April s.d 22 Juni 2019

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2019
Plh. Kepala Sekolah

SD NEGERI MARGOYASAN
MIDARTI Pd.SD
DINAS PENDIDIKAN
20107 198012 2 001



Scanned with
CamScanner

SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN - KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENGELOLA PAUD
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI PURO PAKUALAMAN 1

Jl. Harjowinatan No. 15B Yogyakarta kode pos 55112 Telp. (0274) 580616. 586912
HOTLINE SMS SEKOLAH : 085879895936 EMAIL : sdpuropakualaman145@gmail.com
HOTLINE SMS UPIK : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : <http://sdpuropa.blogspot.com>

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 066/89

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Th. Suparti, S.Pd
NIP : 19630601 198604 2 002
Pangkat/Gol : Pembina, IV a
Jabatan : Kepala SD N Puro Pakualaman

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah telah melakukan penelitian di SD N Puro Pakualaman 1 :

Nama : Ihti Syamudin Shani Anwar
No. Mhs/NIM : 15108244036
Fakultas : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Pakualaman 1 Yogyakarta Tahun pelajaran 2018/2019 pada tanggal 22 April 2019 s/d 22 Juni 2019 dengan judul **“Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa SD Segugus Pakualaman Yogyakarta”**

Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.



Scanned with
CamScanner



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 540611, Fax (0274) 540611
Laman: ip.uny.ac.id E-mail: humas_fip@uny.ac.id

Nomor : 87/UN34.11/PP/Pen/2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

15 April 2019

Yth . Kepala Sekolah :
1. SD N Tukangan
2. SD Islamiah
3. SD N Puro Pakualaman
4. SD N Margoyasan
Ditempat

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ihti Syamudin Shani Anwar
NIM : 15108244036
Program Studi : P G S D - SI
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Pengambilan Data Penelitian PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU MENYIMPNG SISWA SD SEGUGUS GUNUNGKETUR PURO PAKUALAMAN YOGYAKARTA
Waktu Penelitian : 22 April - 22 Juni 2019

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

SKALA PERILAKU MENYIMPANG

Petunjuk Menjawab

1. Tulislah identitas anda dengan lengkap sebelum mengisi angket ini.
2. Berikan tanda (√) pada kolom yang ada di samping pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya
3. Hasil jawaban anda tidak berpengaruh terhadap apapun.
4. Pernyataan dalam instrumen penelitian ini dapat kalian jawab dengan 4 kriteria jawaban.

Empat kriteria jawaban:

1. **Selalu** jika pernyataan tersebut terus menerus dilakukan dan sesuai
2. **Sering** jika pernyataan tersebut dilakukan tetapi tidak terus menerus
3. **Kadang-kadang** jika pernyataan tersebut hanya sesekali dilakukan
4. **Tidak pernah** jika pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Identitas Responden

Nama : *Syntia*

Kelas : *2A*

Nomer Absen : *10*

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya berkelahi dengan teman lain			√	√
2	Saya memukul teman yang tidak saya sukai				√
3	<i>Saya memilih memaafkan dari pada berkelahi</i>	√			
4	<i>Saya melaporkan kepada guru ketika ada teman yang berkelahi</i>	√		√	

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
5	Saya minta maaf ketika berbuat kesalahan	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	
6	Saya melempar benda ketika mengamuk			<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
7	Saya menangis jika tidak di belikan mainan				<input checked="" type="checkbox"/>
9	Saya melawan ketika di nasehati				<input checked="" type="checkbox"/>
10	Saya mematuhi perintah dari orang tua dan guru	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	
11	Saya mendengarkan perkataan orang tua dan guru	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		
12	Saya marah ketika mainan saya diambil guru				<input checked="" type="checkbox"/>
13	Saya marah karena orang tua berjanji tetapi tidak di tepati			<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
14	Saya malas saat belajar dan diberi tugas				<input checked="" type="checkbox"/>
15	Saya keluar kelas saat pembelajaran berlangsung				<input checked="" type="checkbox"/>
16	Saya mengerjakan apa yang di perintakan guru	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		
17	Saya duduk memperhatikan saat guru menjelaskan	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	
18	Saya mengeluarkan baju sragam saya				<input checked="" type="checkbox"/>
19	Saya mengusap keringat dengan baju yang saya pakai				<input checked="" type="checkbox"/>

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
20	<i>Saya berangkat sekolah dengan pakaian bersih</i>	✓			
21	<i>Saya membuang sampah pada tempatnya</i>	✗	✓		
22	<i>Saya berbohong karena takut mendapat hukuman</i>			✓	✗
23	<i>Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan</i>	✗		✓	
24	<i>Saya berkata jujur ketika tidak mengerjakan PR</i>	✓		✓	
25	<i>Saya memukul ketika teman saya mengganggu</i>			✓	✗
26	<i>Saya berusaha menghindari ketika teman saya mengganggu</i>			✓	✗
27	<i>Saya berbicara kasar pada orang yang lebih tua</i>				✓
28	<i>Saya menegur teman ketika berbicara tidak sopan</i>			✓	
29	<i>Saya berbicara dengan lemah lembut</i>	✓	✓		

Scanned with CamScanner



SKALA LINGKUNGAN KELUARGA

Petunjuk Menjawab

1. Tulislah identitas anda dengan lengkap sebelum mengisi angket ini.
2. Berikan tanda (√) pada kolom yang ada di samping pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya
3. Hasil jawaban anda tidak berpengaruh terhadap apapun.
4. Pernyataan dalam instrumen penelitian ini dapat kalian jawab dengan 4 kriteria jawaban.

Empat kriteria jawaban:

1. **Selalu** jika pernyataan tersebut terus menerus dilakukan dan sesuai
2. **Sering** jika pernyataan tersebut dilakukan tetapi tidak terus menerus
3. **Kadang-kadang** jika pernyataan tersebut hanya sesekali dilakukan
4. **Tidak pernah** jika pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Identitas Responden

Nama : Agnia

Kelas : 2A

Nomer Absen : 05

No	Pernyataan	Pilihan			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Orang tua saya mendampingi ketika belajar	√		√	
2	Orang tua saya menonton tv ketika saya belajar			√	√



Scanned with
CamScanner

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
3.	Orang tua saya mengajarkan saya tepat waktu saat pergi ke sekolah	✓			
4.	<i>Orang tua saya marah ketika nilai saya jelek</i>	✓			✓
5.	Saya senang ketika orang tua berada di rumah	✓			
6.	<i>Orang tua saya jarang berada di rumah</i>			✓	
7.	<i>Orang tua saya jarang mengajak saya berkunjung ke rumah saudara</i>				✓
8.	<i>Saya merasa terganggu ketika saudara saya berada dirumah</i>				✓
9.	Saya merasa nyaman berada dirumah	✓			
10	Rumah saya bersih dan rapi		✓		
11	<i>Orang tua saya sering bertengkar</i>				✓
12	Orang tua saya memberi saya makan setiap hari	✓			
13	Orang tua memberikan uang saku yang cukup	✓			
14	Orang tua membelikan peralatan sekolah dengan cukup	✓			
15	<i>Saya tidak mempunyai alat belajar dengan lengkap</i>				✓

Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Peneliti membacakan soal



Gambar 2. Siswa mengerjakan soal



Gambar 3. Siswa mengerjakan soal



Gambar 4. Peneliti mendampingi siswa



Gambar 5. Peneliti membacakan soal



Gambar 6. Peneliti mendampingi siswa